



**KEBERMAKNAAN HIDUP LANSIA PEMULUNG  
YANG BERAGAMA ISLAM DI TEMPAT  
PEMBUANGAN AKHIR (TPA) SUKAJAYA  
KECAMATAN SUKARAME PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**DEFI ARDIA NINGSIH  
12350036**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2017**



**KEBERMAKNAAN HIDUP LANSIA PEMULUNG  
YANG BERAGAMA ISLAM DI TEMPAT  
PEMBUANGAN AKHIR (TPA) SUKAJAYA  
KECAMATAN SUKARAME PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi dalam Ilmu  
Psikologi Islam**

**DEFI ARDIA NINGSIH  
12350036**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2017**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya :  
Nama : Defi Ardia Ningsih  
NIM : 12350036  
Alamat : Ds. Sukamerindu Kec. Lubai Muara Enim  
Judul : **Kebermaknaan Hidup Lansia  
Pemulung Yang Beragama Islam Di  
Tempat Pembuangan Akhir (TPA)  
Sukajaya Kecamatan Sukarame  
Palembang**

Menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.



Palembang, 23 Februari 2017  
Penulis,

Defi Ardia Ningsih  
NIM. 12350036

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :  
Nama : Defi Ardia Ningsih  
NIM : 12350036  
Program Studi : Psikologi Islam  
Judul Skripsi : **Kebermaknaan Hidup Lansia  
Pemulung Yang Beragama  
Islam Di Tempat Pembuangan  
Akhir (TPA) Sukajaya  
Kecamatan Sukarame  
Palembang**

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. M. Uyun, M.Si ( )  
Sekretaris : Fajar Tri Utami, S.Psi., M.Si ( )  
Pembimbing I : Zaharuddin, M.Ag ( )  
Pembimbing II : Iredho Fani Reza, MA.Si ( )  
Penguji I : Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag ( )  
Penguji II : Budiman, M.Si ( )

Ditetapkan di : Palembang  
Tanggal : 23 Februari 2017  
Dekan,

Prof. Dr. H. Ris'an Rusli., M.A  
NIP. 196505191992031003

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Defi Ardia Ningsih  
Nim : 12350036  
Program Studi : Psikologi Islam  
Fakultas : Psikologi  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Kebermaknaan Hidup Lansia Pemulung Yang Beragama Islam Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sukajaya Kecamatan Sukarame Palembang.**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap tercantum nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang  
Pada Tanggal : 23 Februari 2017  
Yang Menyatakan

Defi Ardia Ningsih  
NIM. 12350036

## **ABSTRACT**

Name : Defi Ardia Ningsih  
Study Program/ Faculty : Islamic Psychology/ Psychology  
Title : **The Meaningfulness Of Life Of  
Elderly Scavenger Are Moslem In  
Landfills Sukajaya Sub Districts  
Sukarame Palembang**

The elderly are people aged over 60 years and still alive. The meaning of life is something that is considered very important, valuable and give special value for someone so it can be used as study. This study used qualitative study with phenomenological design. The technique that is used to determine of subject in this study is purposive sampling. The total of informants are 4 elderlies based on the criteria. From the analysis of informant data, the elderly scavenger felt meaningfulness with accept their working circumstances as scavengers in their old age, be grateful and steady and feel happiness in life which is affected by life experiences that are always in misery, patience and the majority of environmental factors as scavengers.

*Key Words: Elderly Scavenger, Meaning of life*

## **INTISARI**

Nama : Defi Ardia Ningsih  
Program Studi / Fakultas : Psikologi Islam / Psikologi  
Judul : **Kebermaknaan Hidup Lansia  
Pemulung Yang Beragama  
Islam Di Tempat Pembuangan  
Akhir (TPA) Sukajaya  
Kecamatan Sukarame  
Palembang**

Lansia ialah manusia yang berumur di atas usia 60 tahun dan masih hidup. Makna hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif dengan rancangan penelitian fenomenologis. Teknik yang digunakan untuk menentukan subjek dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dengan jumlah informan yaitu empat orang lansia berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Dari hasil analisis data informan, lansia pemulung merasakan kehidupan yang bermakna dengan menerima keadaan mereka bekerja menjadi seorang pemulung di umur mereka yang sudah tua, bersyukur dan tabah serta merasakan kebahagiaan di dalam kehidupan yang dipengaruhi oleh pengalaman kehidupan yang selalu dalam penderitaan, kesabaran, dan faktor lingkungan yang mayoritas sebagai pemulung.

*Kata kunci: Lansia Pemulung, Makna Hidup*

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

**Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.**

**(QS. Al- Insyaraa :5-6)**

**“Orang yang dikatakan sukses ketika ia jatuh, ia tahu cara untuk bangkit kembali. One step closer because Allah be with you”  
(Defi)**

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. **Kedua orang tuaku, bapak Sanal dan ibu Rusdalia.** Terimakasih telah menjadi orang tua terbaik selama ini yang tak pernah jenuh mendoakan dan memberikan kasih sayang kepada peneliti
2. **Saudara-saudara peneliti (yuk Susi, yuk Wid, Kak Yeng dan kak Wen).** Terimakasih telah mengajarkan penulis sebagai adik yang pemberani, mandiri dan pantang putus asa.
3. **Sahabat-sahabatku (Dihya, Dwi Y, Fatni, Dwi L, Mba Wulan, Issed, Ukhti, Eny, Evy, Uyung, Otet, Esti, Erna, Alam, Icha dan Noviza), teman kostan (Bella, Nailah dan Metri) serta teman-teman Psikologi 2012 khususnya psikologi 02.** Terimakasih telah menjadi sahabat penulis selama ini.
4. **Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi Islam.**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Kebermaknaan Hidup Lansia Pemulung Yang Beragama Islam Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sukajaya Kecamatan Sukarame Palembang”**. Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. H. M. Sirozi, MA, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, atas kesediaannya penulis belajar di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; kepada Bapak Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, M.A., selaku dekan Fakultas Psikologi, atas kesediaannya penulis belajar di Fakultas Psikologi, dan Bapak Dr. Muhammad Uyun, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Islam.

Penulis sangat berterimakasih kepada Bapak Zaharuddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan II dan pembimbing utama; Bapak Iredho Fani Reza, S.Psi.I., MA.Si, selaku pembimbing kedua, atas segala perhatian dan bimbingannya serta arahan-arahan yang diberikan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih penulis sampaikan pula kepada Bapak Alfi Julizun Azwar, M.Ag., dan Bapak Budiman, M.Si., atas bantuan dan kesediaan serta saran-saran yang diberikan kepada penulis dalam ujian skripsi.

Terimakasih juga untuk seluruh dosen-dosen, bagian tata usaha, dan perpustakaan di Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak membantu, mendidik, mendoakan, memberikan dukungan, dan membimbing selama proses perkuliahan kepada penulis.

Tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Somad Musa selaku ketua RT. 68 yang telah memberikan data administrasi maupun perizinan penelitian dan para responden yang telah memberikan bantuan data dan informasi selama pelaksanaan penelitian lapangan.

Harapan penulis semoga laporan hasil penelitian skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya Psikologi Yang berorientasi pada perkembangan dan psikologi Islam.

Palembang, 23 Februari 2017  
Penulis,

Defi Ardia Ningsih  
NIM. 12 35 0036

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>HALAMAN JUDUL DALAM .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ...</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I. PENDAHULUAN**

1.1	Latar Belakang Masalah .....	1
1.2	Rumusan Masalah .....	10
1.3	Tujuan Penelitian.....	10
1.4	Manfaat Penelitian .....	10
1.5	Keaslian Penelitian.....	12

### **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

2.1	Kebermaknaan Hidup.....	15
2.1.1	Definisi Makna Hidup.....	15
2.1.2	Faktor-faktor Makna Hidup.....	16
2.1.3	Sumber-sumber Makna Hidup .....	18
2.2	Lansia Pemulung .....	21
2.2.1	Definisi Lansia Pemulung .....	21
2.2.2	Ciri-ciri Usia Lanjut .....	24
2.2.3	Tugas Perkembangan Lansia .....	26
2.3	Makna Hidup Dalam Perspektif Islam .....	27
2.4	Kerangka pikir Penelitian .....	33

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

3.1	Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian .....	34
3.2	Lokasi Penelitian.....	34
3.3	Informan Penelitian .....	35
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	35
3.5	Metode Analisis Data .....	38
3.6	Keabsahan Data Penelitian .....	39

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Orientasi Kanca dan Persiapan .....	41
	4.1.1 Sejarah TPA Sukawinatan Kelurahan Sukajaya Palembang .....	41
4.2	Persiapan Penelitian.....	43
	4.2.1 Persiapan Administrasi.....	43
	4.2.2. Pelaksanaan Penelitian .....	44
	4.2.3. Tahap Pengolahan Data.....	45
4.3	Hasil Temuan Penelitian.....	46
	4.3.1. Hasil Observasi .....	46
	4.3.2. Hasil Wawancara.....	47
4.4	Pembahasan .....	78
4.5	Keterbatasan Penelitian.....	90

### **BAB V. SIMPULAN DAN SARAN**

5.1	simpulan.....	91
5.2	Saran .....	91

### **DAFTAR PUSTAKA .....93**

## **DAFTAR BAGAN**

### **Halaman**

1. Bagan Kerangka pikir Penelitian .....33

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
1. SK Pembimbing .....	99
2. Surat Izin Penelitian .....	100
3. Lembar Konsultasi Bimbingan.....	104
4. Lembar Konsultasi Penguji .....	114
5. Daftar Riwayat Hidup.....	116

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk Allah yang paling tinggi derajatnya dibanding makhluk lain. Al-Quran mendudukan manusia kedalam dua fungsi pokok, yaitu sebagai hamba Allah dan sebagai khalifatullah, manusia sebagai khalifatullah memiliki kedudukan istimewa dibanding dengan makhluk tuhan yang lainnya di muka bumi ini. Keistimewaan ini bisa dilihat dari sisi penciptaan fisik maupun personalitas karakternya.<sup>1</sup>

Manusia lahir dan menjalani kehidupan ini bukanlah atas kemauan dan kekuatannya sendiri, tetapi manusia hidup atas kehendak Ilahi Sang pencipta seluruh alam semesta ini. Keberadaan manusia diciptakan Allah swt. bermula dari satu diri yang kemudian diciptakan- Nya pasangan dari padanya. Dari awal keberadaan sepasang jenis manusia maka berkembang menjadi banyak manusia yang terus berlangsung hingga kini, termasuk adanya diri kita sekarang ini.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, hendaknya manusia menyadari bahwa ia lahir dan hidup di dunia ini atas kehendak Allah sang maha pencipta. Manusia lahir dan hidup mulai dari bayi dan akan tumbuh berkembang hingga dewasa yang akhirnya menemui ajal kematiannya.<sup>3</sup> Menurut Havigurs manusia harus menyelesaikan tugas-tugas seiring dengan perkembangannya. Bukan tanpa sebab Allah SWT menciptakan sebagaimana firman-Nya QS. Az-Dzariyaat ayat 56 yaitu:

---

<sup>1</sup>Lukman Nul Hakim, *Tafsir Ayat-Ayat Psikologi*, Palembang, Grafika Telindo Pres, 2013, hlm. 117

<sup>2</sup>Joko Suharto Bin Matsnawi, *Menuju Kemenangan Jiwa*, Jakarta, Rineka Cipta, 2007, hlm. 380

<sup>3</sup>Joko Suharto, *Menuju Kemenangan...*, hlm. 164

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Ayat ini menegaskan bahwa Allah SWT tidaklah menjadikan jin dan manusia melainkan untuk mengenal-Nya dan agar menyembah-Nya. Allah SWT tidak menjadikan jin dan manusia kecuali untuk tunduk kepada-Nya dan untuk merendahkan diri. Maka, setiap makhluk, baik jin atau manusia wajib tunduk kepada peraturan Tuhan, merendahkan diri terhadap kehendak-Nya. Menerima apa yang ditakdirkan, mereka dijadikan atas kehendak-Nya dan diberi rezeki sesuai dengan apa yang telah dia tentukan. Tak seorang pun yang dapat memberikan manfaat atau mendatangkan mudarat karena semuanya adalah dengan kehendak Allah SWT.<sup>4</sup>

Manusia adalah hamba Allah yang diciptakan untuk menjalankan rencana Allah SWT. Allah menciptakan manusia dengan suatu misi agar manusia menyembah dan tunduk pada hukum-hukum Allah dalam menjalankan kehidupan dimuka bumi ini, baik yang menyangkut hubungan dengan Allah atau dengan sesama manusia. Dari misi diatas, dapat dimengerti bahwa tugas manusia didunia adalah untuk beribadah secara ikhlas, karena Allah tidak membutuhkan manusia melainkan manusia yang membutuhkan-Nya.

Salah satu tugas manusia yaitu tumbuh berkembang di dunia ini, dalam Al-quran telah dijelaskan tentang perubahan seseorang dari masa mudanya yang gagah menjadi lansia yang lemah yaitu pada QS. Ar-Rum ayat 54, yaitu:

---

<sup>4</sup>Kementerian agama RI, Al-Quran dan Tafsirnya, jilid 9, jakarta, PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012, hlm. 488



❦ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ

قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً تَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴿٥٤﴾

Artinya : Allah, dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, Kemudian dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, Kemudian dia menjadikan (kamu) sesudah Kuat itu lemah (kembali) dan beruban. dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.

Di dalam ayat ini disampaikan perjalanan hidup manusia. Mereka berasal dari sesuatu yang tidak ada arti dan tidak punya daya apa-apa, yaitu *nutfah* (*zygot*) yang merupakan telur yang terbuahi sperma. *Nutfah* itu kemudian berkembang menjadi janin, dan kemudian lahir, sebagaimana diinformasikan surah Al-mu'minun (12-14). Dari kanak-kanak manusia kemudian menjadi remaja, dewasa lalu matang, dan menjadi manusia yang perkasa dan berkuasa. Setelah itu manusia menginjak usia tua. Dalam usia tua itu manusia menjadi makhluk yang lemah kembali. Disamping lemah, manusia juga mengalami perubahan fisik, diantaranya rambut yang tadinya hitam menjadi uban, kulit menjadi keriput, daya penglihatan dan pendengaran semakin lemah, dan perubahan-perubahan lainnya. Setelah itu manusia pasti mati.<sup>5</sup>

Berdasarkan data proyeksi penduduk, tahun 2015, terdapat 21,68 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (8,49 persen) dari populasi penduduk, hal ini menunjukkan bahwa Indonesia termasuk negara yang akan memasuki era penduduk menua (*ageing population*) karena jumlah penduduknya yang berusia 60 tahun keatas (penduduk lansia) melebihi angka 7

---

<sup>5</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Tafsirnya : Jilid 7 Juz 19-21*. Jakarta, PT. Sinerji Pustaka Indonesia, 2012, hlm.527

persen.<sup>6</sup> Sedangkan untuk di Sumatera selatan sendiri, jumlah penduduk Sumatera Selatan dari tahun 2010-2015 meningkat sekitar 60 ribu jiwa lebih setiap tahunnya, tidak terkecuali jumlah lansianya yang dalam hal ini dilihat dari tabel jumlah dan persentase penduduk lansia menurut jenis kelamin dan tipe daerah Sumatera selatan 2015 nampak persentase penduduk lansia berkisar 5-8 persen lebih. Kabupaten atau kota yang mempunyai lansia dengan persentase tertinggi di Sumsel berturut-turut adalah OKU Timur, Lahat, dan Pagar Alam (8,22%, 7,67%, dan 7, 53%).<sup>7</sup>

Menurut Hurlock, salah satu tanda perkembangan manusia yaitu menjadi tua. Usia tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat.<sup>8</sup> Lebih lanjut, menurut Santrock pengertian lansia itu sendiri ialah manusia yang berumur di atas usia 60 tahun dan masih hidup. Sedangkan beberapa ahli perkembangan membedakan antara tua awal (usia 65 – 74 tahun) dan tua menengah atau lanjut usia (75 tahun atau lebih) meskipun demikian, sejumlah ahli lainnya membedakan antara tua akhir (85 tahun atau lebih) dari orang tua yang lebih muda.<sup>9</sup>

Jahja mengatakan bahwa masa tua ditandai oleh adanya perubahan jasmani dan mental. Pada usia 60-an biasanya terjadi penurunan kekuatan fisik, sering pula diikuti oleh penurunan

---

<sup>6</sup>Armadi setiawan, dkk, *Statistik Penduduk Lanjut Usia*, Jakarta, Badan Pusat Statistik, 2015. Diakses dari [https://www.bps.go.id/website/pdf\\_publicasi/Statistik-Penduduk-Lanjut-Usia-2015-.pdf](https://www.bps.go.id/website/pdf_publicasi/Statistik-Penduduk-Lanjut-Usia-2015-.pdf) pada tanggal 22 Maret 2017 pukul 9.19 WIB

<sup>7</sup> Dana Megayani, dan Iyut Ria M., *Statistik Penduduk Lanjut Usia Sumatera Selatan 2015*, Palembang, Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2015. Diakses melalui [http://sumsel.bps.go.id/backend/pdf\\_publicasi/Statistik-Penduduk-Lanjut-Usia-Sumatera-Selatan-2015.pdf](http://sumsel.bps.go.id/backend/pdf_publicasi/Statistik-Penduduk-Lanjut-Usia-Sumatera-Selatan-2015.pdf) pada tanggal 22 Maret 2017 pukul 08. 50 WIB

<sup>8</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Development Psychology A Life Span Approach, Fifth Edition*, Diterjemahkan oleh Istiwidayanti dan Soejarwo, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta, Erlangga, 2009, hlm. 380

<sup>9</sup>John W. Santrock, *Life Span Development (13th ed)*, Diterjemahkan oleh Benedictine Widyasinta, *Perkembangan Masa Hidup Edisi ke-13 Jilid II*, Jakarta, Erlangga, 2012, hlm. 140

daya ingat. Penyesuaian diri terpusat di sekitar pekerjaan dan keluarga pun menjadi lebih sulit daripada penyesuaian pribadi dan sosial.<sup>10</sup> Lebih lanjut Hurlock mengatakan ciri- ciri usia lanjut cenderung menuju dan membawa penyesuaian diri yang buruk daripada yang baik dan kepada kesengsaraan daripada kebahagiaan.<sup>11</sup>

Menurut Jack Botwinick, lansia mengalami penurunan kemampuan dalam beberapa hal, misalnya menurunnya kecepatan dimana hilangnya sel- sel pada sumsum tulang belakang memperlambat gerak refleks. Seseorang yang berusia 80 tahunan berjalan lebih lambat dibandingkan masa mudanya. Penurunan kedua terjadi pada melambatnya proses berfikir. Namun demikian, daya tangkap dan kecerdasan lansia tidak berkurang. Orang tua yang sehat tidak akan kehilangan kemampuan memberikan pertimbangan dan berfikir abstrak. Kosakata, keterampilan berhitung, daya nalar, hasil pendidikan, dan pengalamannya akan berfungsi terus sampai ajal menjelang.<sup>12</sup>

Justru sangat umum di awal masa lansia, mereka kebanyakan masih produktif, mampu mentransfer ilmu dan pengalaman menjadi narasumber untuk suatu bidang kerja atau profesi, kompeten di bidangnya dan terlibat aktif dalam berbagai bidang seperti organisasi atau yayasan sosial dan pendidikan serta kelompok hobi tertentu.<sup>13</sup>

Disisi lain, banyak juga lansia yang hidupnya tidak begitu indah, hidup serba kekurangan dan memprihatinkan. Dilansir dari *Daily Mail*, Jumat (8/5/2015), seorang lansia yang hidupnya merasa kosong dan kesepian semenjak ditinggal istrinya

---

<sup>10</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi perkembangan*, Jakarta, Kencana, 2012, hlm. 253

<sup>11</sup>Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 380

<sup>12</sup>Deddy K. Halim, *Psikologi Lingkungan Perkotaan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, hlm. 155

<sup>13</sup>Rita Fadilah, *Menuju Lansia Bahagia dan Tetap Produktif*. Di akses melalui <http://himpsi.or.id/organisasi/majelis-psikologi/42-semua-kategori/non-menu/artikel-bacaan/65-menuju-lansia-bahagia-dan-tetap-produktif> pada tanggal 5 Mei 2016, jam 19.42 WIB.

meninggal sedangkan anak-anaknya tidak ada yang memperdulikannya. Lansia tersebut merasa sengsara lantaran dirinya hanya bisa melihat-lihat foto saja.<sup>14</sup>

Sedangkan berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap pemulung. Observasi peneliti di TPA Sukajaya banyak para pemulung tersebut lansia.<sup>15</sup> Hasil dari wawancara dengan salah satu pemulung di sana, ada salah satu pemulung lansia yang hidupnya sudah sangat memprihatinkan akan tetapi masih memulung dan menjadi tulang punggung keluarga untuk membiayai kesehariannya dan anaknya yang masih lajang, sedangkan anak-anaknya yang lain tidak memperhatikan dan merawat beliau.<sup>16</sup>

Adapun berdasarkan wawancara dengan tiga narasumber, bahwasannya mereka dengan kehidupan ekonomi mereka yang rendah, mereka sudah pasrah dengan takdir yang harus mereka jalani. Menurut mereka pekerjaan memulung bukan karena pekerjaan terhina atau memalukan bagi mereka, yang paling penting adalah bagaimana bisa hidup membiayai keluarga, dan anak-anak, karena menurut salah satu dari mereka bahwa kehidupan mereka selama ini di desa tidak menjamin bahkan jauh dari kata cukup apalagi dengan keadaan ekonomi saat ini. Menurut salah satu sumber yaitu bapak US mengatakan bahwa harus selalu ingat dengan tuhan dan biasakan kejujuran. Walaupun salah satu dari mereka ada yang menyesali kehidupan mereka yang mengharuskan mereka menjadi pemulung,<sup>17</sup>

Bastaman mengatakan bahwa setiap orang menginginkan dirinya menjadi orang yang bermartabat dan berguna bagi

---

<sup>14</sup>Cesariana Jojor Hariabri Sitanggung, *Tak Pernah Dijenguk Anak Lansia pasang Iklan Adopsi Di Koran*, Di akses melalui <http://lampung.tribunnews.com/2015/05/08/tak- pernah-dijeguk-anak-lansia-pasang-iklan-adopsi-di-koran>, pada tanggal 5 Mei 2016, jam 20.12 WIB.

<sup>15</sup>Observasi Di TPA Sukawinatan Palembang pada tanggal 17 Mei 2016, jam 10.00 WIB.

<sup>16</sup>Wawancara dengan salah satu pemulung TPA Sukawinatan Palembang pada tanggal 17 Mei 2016, jam 10.30 WIB.

<sup>17</sup>Wawancara dengan narasumber penelitian di TPA Sukawinatan Palembang pada tanggal 17 Mei 2016, Jam 12.20 WIB.

dirinya, keluarga, lingkungan kerja, masyarakat sekitar, dan berharga di mata Tuhan. Setiap orang pasti menginginkan bagi dirinya suatu cita-cita dan tujuan hidup yang penting dan jelas yang akan diperjuangkannya dengan penuh semangat, sebuah tujuan hidup yang menjadi arahan segala kegiatannya. Itulah sekelumit keinginan manusia diantara sekian banyak keinginan lainnya, yang apabila direnungkan yaitu ternyata menggambarkan hasrat yang paling mendasar dari manusia yaitu hasrat untuk hidup bermakna.<sup>18</sup>

Lebih lanjut kembali, Bastaman mengatakan, makna hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan. Bila hal itu berhasil dipenuhi akan menyebabkan seseorang merasakan kehidupan yang berarti dan pada akhirnya akan menimbulkan perasaan bahagia. Dan makna hidup ternyata dalam kehidupan itu sendiri, dapat ditemukan dalam setiap keadaan yang menyenangkan dan tak menyenangkan, keadaan bahagia, dan penderitaan.<sup>19</sup>

Frankl mengartikan makna hidup sebagai kesadaran akan adanya suatu kesempatan atau kemungkinan yang dilatarbelakangi oleh realitas atau menyadari apa yang bisa dilakukan pada situasi tertentu.<sup>20</sup> Sedangkan Andewi mengungkapkan, di samping makna hidup yang sifatnya unik, personal, temporer dan spesifik, ada juga makna hidup yang mutlak (*absolid*), semesta (*universal*) dan paripurna (*ultimate*) sifatnya. Bagi kalangan yang tidak beragama atau kurang menghargai nilai-nilai keagamaan, mungkin saja beranggapan bahwa alam semesta, ekosistem, pandangan filsafat dan ideologi tertentu memiliki nilai universal dan paripurna. Atas dasar ini, kalangan tersebut menjadikannya sebagai landasan dan sumber

---

<sup>18</sup>H.D. Bastaman, *Logoterapi : Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*, Jakarta, Pt. Raja Grafindo Persada, 2007, hlm.42-43

<sup>19</sup>H.D. Bastaman, *Logoterapi...*, hlm. 45

<sup>20</sup>Viktor Emilie Frankl, *Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi*, Yogyakarta, Kreasi Wacana, 2003, hlm. 221

makna hidup. Sedangkan bagi kalangan yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, maka ketuhanan dan agama merupakan sumber makna hidup paripurna yang seharusnya mendasari makna hidup pribadi. Dalam hal ini alam semesta sebagai ekosistem yang tertib, teratur, dan tunduk pada hukum-hukum alam yang serba eksak dianggap sebagai ciptaan dan pengejawantahan keagungan Tuhan.<sup>21</sup>

Makna hidup dalam Islam bukan sekedar berpikir tentang realita, bukan sekedar berjuang untuk mempertahankan hidup, tetapi lebih dari itu memberikan pencerahan dan keyakinan bahwa hidup ini bukan sekali, tetapi hidup yang berkelanjutan, hidup yang melampaui batas usia manusia di bumi, hidup yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan sang Kholik. Menurut Bastaman, dalam kehidupan ini ada empat bidang kegiatan yang secara potensial mengandung nilai-nilai yang memungkinkan seseorang menemukan makna hidup di dalamnya apabila nilai-nilai itu diterapkan dan dipenuhi. Ke empat nilai (*values*) ini adalah *creative values*, *experiential values*, dan *attitudinal values*, dan *hope values*.<sup>22</sup>

Selanjutnya, Bastaman mengatakan bahwa makna hidup itu sulit ditemukan, hidup yang bermakna sulit diraih, dan penderitaan lebih sering dialami ketimbang kebahagiaan. Memang penderitaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan erat kaitannya dengan peristiwa tragis yang bersumber dari sakit dan penyakit, salah dan dosa, serta kematian dan ditinggal mati.<sup>23</sup>

Berbeda dengan Elviana dkk mengatakan bahwa lansia yang berhasil menemukan makna hidup, maka mereka dapat menjalani kehidupan dengan penuh semangat dan optimisme, mempunyai tujuan yang jelas baik jangka pendek maupun

---

<sup>21</sup>Andewi Suhartini, *Agama Dan Problem Makna Hidup, Hermmtia*, Jurnal Kajian Islam Interdisipliner Vol. 2 No. 1 Januari-Juni 2003:136-162, hlm. 143-144

<sup>22</sup>Pendapat Bastaman berdasarkan pengembangan dari pendapat Viktor Frankl. H.D. Bastaman, *Logoterapi...*, hlm. 47-50

<sup>23</sup>H.D. Bastaman, *Logoterapi...*, Hlm. 106

jangka panjang dan bertanggung jawab baik terhadap diri sendiri, lingkungan atau masyarakat. Dengan demikian, kegiatan-kegiatan mereka menjadi lebih terarah dan menyadari bahwa hikmah selalu ada dibalik penderitaannya.<sup>24</sup>

Sedangkan berdasarkan penelitian terdahulu dengan hasil penelitian disimpulkan bahwa subjek MA, AH, K, UE dan M mengalami tranformasi makna hidup dari pribadi yang kurang bisa memaknai hidupnya ketika pertama kali masuk Panti menuju menjadi pribadi yang mulai bisa memaknai hidupnya, yaitu subjek menerima kenyataan harus tinggal dan hidup di Panti hingga ajal menjemputnya. Hanya 1 subjek yang belum bisa memaknai hidupnya karena D merasa terpaksa tinggal di Panti.<sup>25</sup>

Kemudian Bastaman mengungkapkan kembali, bahwasannya lansia yang hidupnya bermakna antara lain digambarkan sebagai orang-orang yang menerima dan bersikap positif terhadap ketuaannya serta menjalaninya dengan tenang. Ia mampu mandiri dan tak terlalu tergantung pada keluarga, apalagi membebani. Hubungan dengan pasangan tetap rukun, demikian juga dengan anak-anak dan sanak familinya. Ia pun memiliki teman dan sahabat serta lingkungan diluar keluarga tempat berkomunikasi dan bergaul. Kondisi kesehatan terjaga dengan baik dan begitu pula dengan kesejahteraannya.<sup>26</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan dan beberapa pendapat ahli, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **"Kebermaknaan Hidup Lansia Pemulung Yang Beragama Islam Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sukajaya Kecamatan Sukarame Palembang"**.

---

<sup>24</sup>Elviana Kaharingan,Hendro Bidjuni, dan Michael Karundeng, *Pengaruh Penerapan Terapi Okupasi Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Lansia Di Panti Werdha Damai Ranomuut Manado*, Ejournal Keperawatan (E-Kp), Vol 3 No 2, 2015, hlm. 3

<sup>25</sup>Yularipin, *Kebermaknaan Hidup Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang*, *skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, IAIN Raden Fatah, Palembang, 2014

<sup>26</sup>H.D. Bastaman, *Logoterapi...*, Hlm. 213

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1.2.1. Faktor apa yang menyebabkan lansia berprofesi sebagai pemulung?

1.2.2. Bagaimana kebermaknaan hidup lansia pemulung yang beragama Islam di TPA Sukajaya kecamatan Sukarame Palembang?

1.2.3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kebermaknaan hidup lansia pemulung yang beragama Islam di TPA Sukajaya kecamatan Sukarame Palembang?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah :

1.3.1. Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan lansia berprofesi sebagai pemulung.

1.3.2. Untuk mengetahui kebermaknaan hidup lansia pemulung yang beragama Islam di TPA Sukajaya kecamatan Sukarame Palembang.

1.3.3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi kebermaknaan hidup lansia pemulung yang beragama Islam di TPA Sukajaya kecamatan Sukarame Palembang.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai kebermaknaan hidup bagi pengembangan disiplin ilmu psikologi pada umumnya dan psikologi sosial serta psikologi perkembangan pada khususnya.



#### 1.4.2. Manfaat Praktis

##### a. Subjek Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi subjek dan menjadikannya menjadi insan yang lebih bisa memaknai hidupnya didunia ini dan dapat merasakan hidup yang bahagia selama di dunia ini sampai ajal menjemputnya.

##### b. Pemerintah

Dalam penelitian ini, peneliti berharap pemerintah lebih bisa memperhatikan kaum marginal lebih spesifik lagi terutama kaum lansia yang kurang mampu dan peneliti juga berharap agar pemerintah dapat memberikan sumbangsinya kepada para pemulung.

##### c. Masyarakat

Diharapkan masyarakat lebih terbuka matanya untuk membantu para kaum lansia yang diasa sisa hidunya masih disibukkan dengan pekerjaan dan juga masyarakat tidak memandang para pemulung sebelah mata, serta diharapkan masyarakat bisa belajar dan mengarti makna hidup yang sebenarnya dan dapat mengartikan tujuan hidup yang akan datang.

##### d. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti dengan tema ini, diharapkan meneliti secara rinci dan gunakan variabel-variabel yang lain agar penelitian tentang makna hidup ini berkembang dan juga peneliti sadar akan kekurangan di sana-sini dari penelitian ini bahkan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan benar-benar meneliti penelitian ini dengan lebih spesifik lagi.

#### **1.5. Keaslian Penelitian**

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, tema yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu tema

kebermaknaan hidup ataupun tema penelitian dengan subjek lansia, ditemui beberapa penelitian terdahulu yang serupa diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Yularipin, 2014 judul **Hidup Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang**,. Dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa subjek MA, AH, K, UE dan M mengalami tranformasi makna hidup dari pribadi yang kurang bisa memaknai hidupnya ketika pertama kali masuk Panti menuju menjadi pribadi yang mulai bisa memaknai hidupnya, yaitu subjek menerima kenyataan harus tinggal dan hidup di Panti hingga ajal menjemputnya. Hanya 1 subjek yang belum bisa memaknai hidupnya karena D merasa terpaksa tinggal di Panti.<sup>27</sup>

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nasirin, 2010, **Kebermaknaan Hidup Difabel (Studi kasus terhadap Difabel amputasi kaki)**. Dengan hasil penelitiannya yaitu, sekitar 16 tahun yang lalu dalam kondisi mabuk RS mengalami kecelakaan lalu lintas antara sepeda motor dengan bus kota, setelah melalui cek medis ternyata dokter menyarankan dan memutuskan untuk diamputasi sebagai jalan terbaik. Hasil analisis menjelaskan, bahwa kedifabelan tidak selalu menjadikan seseorang lemah dan tidak dapat berbuat apa-apa, melainkan dapat menjadikan hidup lebih bermakna, kegiatan lebih terarah dan lebih bertanggung jawab. Sebagaimana yang dialami RS setelah menjadi difabel amputasi kaki, banyak hal yang berubah tidak hanya dari segi fisik tetapi segi psikis juga berubah. Ia menjadi orang yang lebih menghargai hidupnya, banyak hal yang telah diraihnya puncaknya telah mengkuliahkan anaknya hingga selesai dan bersyukur anaknya telah menjadi PNS, saat

---

<sup>27</sup>Yularipin, Kebermaknaan Hidup Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang, *skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, IAIN Raden Fatah, Palembang, 2014

ini kebahagiaan keluarga RS adalah sebagai tujuan hidup RS dan merupakan aplikasi kebermaknaan hidup.<sup>28</sup>

Kemudian **Kebermaknaan hidup mantan pengguna napza (studi kasus pada keluarga AG di Yogyakarta)**, Mufarrohah, 2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kehidupan AG pasca-*napza* terdapat pada dirinya kebermaknaan hidup, hal ini dapat dilihat dari pemenuhan nilai sumber makan hidup dari Frankl dan Bastaman, nilai tersebut yaitu *creative values* (nilai kreatif), *experiential values* (nilai penghayatan), *attitudinal values* (nilai sikap), dan *hopeful values* (nilai harapan).<sup>29</sup>

Lebih lanjut penelitian dilakukan oleh Maftukhatul Alfizana, 2015, **Peranan kyai dalam meningkatkan kebermaknaan hidup lansia (studi pada jama'ah pengajian pagi di masjid Sabilurrosyaad Kauman Wijirejo Pandak Bantul**. Didapatkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat peran kyai dalam meningkatkan kebermaknaan hidup lansia, yaitu kyai sebagai pembimbing, kyai sebagai contoh, kyai sebagai motivator dan kyai sebagai penasehat. Sedangkan metode yang digunakan kyai adalah metode keteladanan dan metode nasehat.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil pendahuluan peneliti terhadap penelitian terdahulu didapatkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan di kota yang berbeda dan menggunakan subjek yang lebih dari satu orang dan merupakan Lansia yang berprofesi sebagai pemulung sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran kebermaknaan hidup yang berbeda. Alasan perlunya dilakukan

---

<sup>28</sup>Nasirin, Kebermaknaan Hidup Difabel (Studi Kasus Terhadap Difabel Amputasi Kaki), *Skripsi*, Fakultas dakwah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010

<sup>29</sup>Mufarrohah, Kebermaknaan Hidup Mantan Pengguna Napza (Studi Kasus Pada Keluarga Ag Di Yogyakarta), *Skripsi*, Fakultas dakwah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012

<sup>30</sup>Maftukhatul Alfizana, Peranan Kyai dalam Meningkatkan Kebermaknaan hidup lansia (studi pada jama'ah pengajian pagi di masjid Sabilurrosyaad Kauman Wijirejo Pandak Bantul. *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015

penelitian ini karena tema kebermaknaan hidup merupakan tema yang bergerak dinamis dalam segala sisi kehidupan individu, artinya tema ini akan dirasakan berbeda oleh masing-masing individu terlebih bagi lansia yang bekerja atau berprofesi sebagai pemulung di suatu tempat pembuangan akhir (TPA) sampah dari segala penjuru kota Palembang.

Oleh karena itu penulis memposisikan antara penelitian-penelitian terdahulu untuk saling melengkapi dan tambahan informasi dan penulis lebih fokus meneliti makna hidup pada lansia yang berprofesi sebagai pemulung, sehingga berbeda dengan penelitian yang lain.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kebermaknaan Hidup**

##### **2.1.1. Definisi Makna Hidup**

Makna dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu arti atau maksud pembicara atau penulis, pengertian yang diberikan kepada satu bentuk kebahasaan.<sup>31</sup> Sedangkan menurut William, makna adalah hakikat yang tidak terlihat, realitas yang tersembunyi. Makna hakikatnya hanya Tuhan saja yang mengetahui.<sup>32</sup>

Makna hidup atau yang lebih dikenal dengan istilah Logoterapi menurut Emil Viktor Frankl yaitu pencetus *logoterapy* itu sendiri mengungkapkan bahwa Logoterapi berasal dari kata *logos* yang telah diadopsi dari bahasa Yunani dan berarti "makna" (*meaning*) dan juga "ruhani" (*spirituality*), sedangkan terapi adalah penyembuhan atau pengobatan.<sup>33</sup>

Pendapat senada disampaikan Bastaman yang mengartikan bahwa makna hidup adalah hal-hal yang dipandang penting, benar dan didambakan, memberikan nilai khusus serta dapat dijadikan tujuan hidup seseorang.<sup>34</sup> Menurut Ancok, makna hidup bermula dari adanya visi kehidupan, harapan dalam hidup, dan kenapa seseorang harus tetap bertahan hidup<sup>35</sup>.

Sedangkan Frankl mengartikan makna hidup yaitu makna hidup sebagai kesadaran akan adanya suatu kesempatan atau kemungkinan yang dilatarbelakangi oleh realitas atau menyadari

---

<sup>31</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2005, hlm. 703

<sup>32</sup>William C. Chittick, *The Sufi Path Of Love (The Spiritual Teaching Of Rumi)*, diterjemahkan M. Sadat Ismail dan Achmad Nidjam, *Jalan Cinta Sang Sufi (Ajaran-Ajaran Spiritual Jalaluddin Rumi)*, Yogyakarta, Qalam, 2000, hlm. 23

<sup>33</sup>H.D. Bastaman, *Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*, Jakarta, Pt. Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 36

<sup>34</sup>H.D. Bastaman, *Logoterapi...*, hlm. 45

<sup>35</sup>Ancok, D., Suroso, FN., *Psikologi Islam atas Problem - problem Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1994, hlm. 114

apa yang bisa dilakukan pada situasi tertentu.<sup>36</sup> Kemudian Tasmara juga menegaskan bahwa makna hidup adalah sebuah keyakinan serta cita-cita yang paling mulia dimiliki seseorang. Setiap individu menginginkan suatu makna hidup yang akan mewarnai perilaku dan pribadinya, serta menjadi arahan segala kegiatannya dalam keberadaannya di dunia.<sup>37</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan makna hidup adalah suatu hal-hal yang dianggap penting, sebuah keinginan, keyakinan yang didambakan yang memberikan nilai khusus sebagai tujuan hidup berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan ini.

### **2.1.2. Faktor-Faktor Makna Hidup**

Setiap orang menginginkan dirinya menjadi orang yang bermartabat dan berguna bagi dirinya, keluarga, lingkungan kerja dan berharga di mata Tuhan. Akan tetapi semua itu akan terjadi ketika seseorang menemukan makna hidupnya, dimana banyak faktor dalam pencapaiannya. Menurut Frankl, hakekat dari eksistensi manusia atau makna hidup terdiri dari 3 (tiga) faktor, yaitu.<sup>38</sup>

#### **a. Spiritualitas**

Spiritualitas adalah suatu konsep yang sulit dirumuskan, tidak dapat direduksikan, tidak dapat diterangkan dengan istilah-istilah material, meskipun dapat dipengaruhi oleh dunia material, namun tidak dihasilkan atau disebabkan oleh dunia material itu, kendatipun spiritual dapat dipengaruhi oleh dimensi kebendaan. Namun tetap saja spiritualitas tidak dapat disebabkan ataupun dihasilkan oleh hal-hal yang bersifat bendawi tersebut. istilah spiritual disinonimkan dengan istilah jiwa

---

<sup>36</sup>Viktor Emilie Frankl, *Logoterapi Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi*, Yogyakarta, Kreasi Wacana, 2003, hlm. 221

<sup>37</sup>Bastaman, Hanna P., *Logoterapi dan Islam Sejalankah dalam Metodologi Psikologi Islami*, Yogyakarta, Rendra (ed), 2006, hlm. 28

<sup>38</sup>H. D.Bastaman, *Logoterapi...*, Hlm. 40

## b. Kebebasan

Adanya suatu keadaan dimana manusia tidak didikte oleh faktor-faktor non spiritual, insting warisan kita yang khusus atau kondisi lingkungan. Manusia dianugerahi kebebasan oleh penciptanya, dan dengan kebebasan tersebut ia diharuskan untuk memilih bagaimana hidup dan bertingkah laku yang sehat secara psikologis.

Individu yang tidak mengetahui bagaimana cara memanfaatkan kebebasan yang dianugerahkan tuhan kepadanya, adalah individu yang mengalami hambatan psikologis atau neurotis. Individu yang neurotik akan menghambat pertumbuhan sekaligus pemenuhan potensi-potensi yang mereka miliki, sehingga akan mengganggu perkembangan sebagai individu secara penuh.

## c. Tanggung jawab

Individu yang sehat secara psikologis menyadari sepenuhnya akan beban dan tanggung jawab yang harus mereka pikul dalam setiap fase kehidupannya, sekaligus menggunakan waktu yang mereka miliki dengan bijaksana agar hidup dapat berkembang kearah yang lebih baik.<sup>39</sup>

Sedangkan Bastaman mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup adalah kualitas insani, *encounter*, dan pemenuhan nilai-nilai kehidupan dalam mengatasi, menerima, dan menemukan makna dari penderitaan.<sup>40</sup>

Maka, dapat disimpulkan berdasarkan faktor- faktor makna hidup menurut para ahli adalah spiritual, kebebasan, tanggung

---

<sup>39</sup>Inen Supriatna, *factor-faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup*. Di akses melalui <http://meditekom.yolasite.com/index/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kebermaknaan-hidup>, pada tanggal 1 juni 2016, jam 15.35 WIB

<sup>40</sup>Rahayu Satyaningtyas, dan Sri M. Abdullah, *Penerimaan Diri Dan Kebermaknaan Hidup Penyandang Cacat Fisik*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana. Di akses dari [http://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/Februari\\_2010\\_Sri-Muliati-A.pdf](http://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/Februari_2010_Sri-Muliati-A.pdf) pada tanggal 1 juni 2016, jam 15.40 WIB

jawab, kualitas insani dan bagaimana pemenuhan nilai-nilai kehidupan.

### **2.1.3. Sumber-Sumber Makna Hidup**

Adapun di dalam kehidupan terdapat sumber-sumber dalam kegiatan yang secara potensial mengandung nilai-nilai yang memungkinkan seseorang menemukan makna hidup di dalamnya apabila nilai-nilai itu diterapkan dan dipenuhi. Menurut Bastaman nilai-nilai tersebut adalah, sebagai berikut:<sup>41</sup>

- a. Nilai-nilai kreatif (*Creative values*). Nilai-nilai kreatif mencakup kegiatan berkarya, bekerja, menciptakan serta melaksanakan kewajiban sebaik-baiknya dengan penuh rasa tanggung jawab. Menekuni suatu pekerjaan dan meningkatkan keterlibatan pribadi terhadap tugas serta berusaha untuk mengerjakannya dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu contoh dari kegiatan berkarya. Melalui karya dan bekerja, setiap individu dapat menemukan arti hidup dan menghayati kehidupan secara bermakna.
- b. Nilai-nilai penghayatan (*Experiential values*). Yaitu keyakinan akan nilai-nilai kebenaran, kebajikan, keindahan dan keagamaan serta cinta kasih. Dengan menghayati suatu nilai dapat menjadikan setiap individu berarti dalam hidupnya.
- c. Nilai-nilai bersikap (*Attitudinal values*). Yaitu menerima dengan penuh ketabahan, kesabaran dan keberanian menghadapi segala bentuk penderitaan yang tidak dapat dielakkan lagi.
- d. Nilai-nilai harapan (*Hope values*), keyakinan akan terjadinya hal-hal yang baik atau perubahan yang menguntungkan di kemudian hari.

Sumber-sumber makna hidup berdasarkan pendapat Bastaman tersebut sejalan tujuannya dengan agama terutama pada nilai-nilai penghayatan dan nilai-nilai bersikap. Pada

---

<sup>41</sup>Pendapat Bastaman berdasarkan pengembangan dari pendapat Viktor Frankl. H.D. Bastaman, *Logoterapi...*, hlm. 47-50



kedua nilai tersebut secara jelas menegaskan bahwa makna hidup bisa dicapai melalui keagamaan dan sikap tabah, sabar, dan keberanian dalam menghadapi penderitaan, yang apabila dikaji lebih mendalam yaitu menunjukkan bahwa manusia itu tidak luput dari kebutuhannya akan Tuhan, yang dalam hal ini yaitu nilai ibadah. Karena Allah SWT telah menegaskan dalam QS. az-Dzariyaat ayat 56, yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Ayat ini menegaskan bahwa Allah SWT tidaklah menjadikan jin dan manusia melainkan untuk mengenal-Nya dan agar menyembah-Nya. Pendapat tersebut sama dengan pendapat az-Zajjaj, tetapi ahli tafsir yang lain berpendapat bahwa maksud ayat tersebut ialah bahwa Allah SWT tidak menjadikan jin dan manusia kecuali untuk tunduk kepada-Nya dan untuk merendahkan diri. Maka, setiap makhluk, baik jin atau manusia wajib tunduk kepada peraturan Tuhan, merendahkan diri terhadap kehendak-Nya. Menerima apa yang ditakdirkan, mereka dijadikan atas kehendak-Nya dan diberi rezeki sesuai dengan apa yang telah dia tentukan. Tak seorang pun yang dapat memberikan manfaat atau mendatangkan mudarat karena semuanya adalah dengan kehendak Allah SWT.<sup>42</sup>

Bastaman sendiri mengatakan, salah satu cara menemukan makna hidup dan meraih hidup yang bermakna yaitu ibadah, yang pada dasarnya adalah usaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, melaksanakan perintahnya, mencegah dari hal-hal yang dilarangnya. Doa adalah bentuk ibadah yang paling sederhana tetapi merupakan inti ibadah yang paling sederhana, tetapi merupakan inti ibadah. Ibadah dan doa

---

<sup>42</sup>Kementerian agama RI, Al-Quran dan Tafsirnya, jilid 9, Jakarta, PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012, hlm. 488

yang khusyuk sering mendatangkan perasaan tentram, mantap, dan tabah, serta tak jarang menimbulkan perasaan seakan-akan mendapatkan bimbingan dan petunjuk- Nya dalam menghadapi masalah kehidupan.<sup>43</sup>

Ibadah itu sendiri terdapat dalam dua pengertian secara universal dan khusus, menurut Habib Syarief ibadah secara khusus yaitu, merupakan bagian dari syariah sedangkan secara umum yaitu seluruh kegiatan seorang muslim dan gerak-gerik tubuhnya, sepanjang memenuhi syarat dapat disebut dan dinilai ibadah kepada Allah, bahkan Yusuf Al-Qardawi mengatakan:

*"betulkan niat dan motivasimu, niscaya seluruh hidupmu akan menjadi ibadah bagimu"<sup>44</sup>*

Rizki Amaliyah menambahkan, dalam mencapai tujuan hidup, Bagi kalangan yang tidak beragama atau kurang menghargai nilai-nilai keagamaan, mungkin saja beranggapan bahwa alam semesta, ekosistem, pandangan filsafat dan ideologi tertentu memiliki nilai universal dan paripurna. Atas dasar ini, kalangan tersebut menjadikannya sebagai landasan dan sumber makna hidup. Sedangkan bagi kalangan yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, maka ketuhanan dan agama merupakan sumber makna hidup paripurna yang seharusnya mendasari makna hidup pribadi.<sup>45</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa makna hidup bisa diperoleh dari pekerjaan atau perbuatan, mengalami sesuatu hal atau kejadian di kehidupannya atau bisa juga diperoleh dari cara menyikapi penderitaan yang terjadi sepanjang hidup manusia itu sendiri, juga dengan adanya

---

<sup>43</sup> H.D. Bastaman, *Logoterapi...*, hlm. 215

<sup>44</sup>Habib Syarief Muhamamad Alaydrus, *Agar Hidup Selalu Berkah: Meraih Ketentraman Hati Dengan Hidup Penuh Berkah*, Bandung, PT. Mizan Pustaka, 2009, hlm. 226

<sup>45</sup>Rizki Amaliyah, *Efektivitas Muhasabah Dalam Pencapaian Makna Hidup Pada Santri Di Ponpes Al- Ittifaqiyah Ogan Ilir Sumsel*, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol. 10, No. 2, Juli 2014, hlm. 21

sebuah harapan dalam hidupnya dan hal-hal yang bersifat keagamaan.

## **2.2. Lansia Pemulung**

### **2.2.1. Definisi Lansia Pemulung**

Menurut kamus besar Indonesia, lansia adalah akronim lanjut usia.<sup>46</sup> Lanjut usia yaitu sudah berumur, tua.<sup>47</sup> Sedangkan menurut UU No. 13 tahun 1998 dikatakan bahwa usia lanjut adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas.<sup>48</sup>

Sedangkan Santrock mengatakan, usia ini adalah bagian dari masa dewasa akhir, yang dimulai dari usia 60 tahun hingga mencapai usia 120 atau 125 tahun. Beberapa ahli perkembangan membedakan antara tua awal (65 hingga 74 tahun), dan tua menengah (75 tahun atau lebih). Meskipun demikian, sejumlah ahli lainnya membedakan antara tua akhir (85 tahun atau lebih) dari orang tua yang lebih muda.<sup>49</sup> Lebih lanjut lagi Aliah mengatakan, usia lanjut merupakan usia yang mendekati akhir siklus kehidupan manusia di dunia. Usia tahap ini dimulai 60-an sampai akhir kehidupan.<sup>50</sup>

Jahja mengungkapkan bahwa usia tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu masa dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat.<sup>51</sup>

Lebih lanjut, Hurlock mengatakan usia enam puluhan biasanya dipandang sebagai garis pemisah antara usia madya dan lanjut usia. Akan tetapi orang sering menyadari bahwa usia

---

<sup>46</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2005, hlm. 637

<sup>47</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus...*, hlm. 636

<sup>48</sup>R. Siti Maryam, NS. Mia Fatma Ekasari, dkk, *Asuhan Keperawatan pada Lansia*, Jakarta, CV. Trans Info Media, 2010, hlm. 1

<sup>49</sup>John W. Santrock, *Life Span Development (13<sup>th</sup> ed)*, Diterjemahkan oleh Benedictine Widyasinta, *Perkembangan Masa Hidup Edisi ke-13 Jilid II*, Jakarta, Erlangga, 2012, hlm. 140

<sup>50</sup>Aliah B, dan Purwakania Hasan, *Psikologi Kesehatan Islami*, Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2008, hlm.117

<sup>51</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi perkembangan*, Jakarta, Kencana, 2012, hlm. 311

kronologis merupakan kriteria yang kurang baik dalam menandai permulaan usia lanjut karena terdapat perbedaan tertentu diantara individu-individu dalam usia pada saat mana usia lanjut mereka mulai. Tahap terakhir dalam rentang kehidupan sering dibagi menjadi *usia lanjut dini*, yaitu berkisar antara usia enam puluh sampai tujuh puluh dan *usia lanjut* yang mulai pada usia tujuh puluh sampai akhir kehidupan seseorang.<sup>52</sup>

Sedangkan menurut WHO atau badan kesehatan dunia, penggolongan dewasa lanjut atau lansia dibagi menjadi tiga kelompok yakni usia pertengahan (*middle age*) ialah kelompok usia 45 sampai 59 tahun, lanjut usia (*elderly*) antara 60 sampai 74 tahun, lanjut usia tua (*old*) antara 75 sampai 90 tahun, dan usia sangat tua (*very old*) diatas 90 tahunan.<sup>53</sup>

Aliah mengungkapkan kembali bahwa penuaan terbagi atas penuaan primer (*primary aging*) dan penuaan sekunder (*secondry aging*). Pada penuaan primer tubuh melemah dan mengalami penurunan karena proses normal alamiah. Pada penuaan sekunder terjadi proses penuaan karena faktor- faktor ekstrinsik, seperti lingkungan atau perilaku.<sup>54</sup>

Usia lanjut adalah periode kemunduran. Perkembangan yang terjadi bukan mengarah ke puncak karena puncak sudah dilalui pada usia dewasa madya, melainkan menurun kepada keadaannya sebelumnya. Al-Quran menggambarkan bahwa orang yang dipanjangkan umurnya, maka dia akan dikembalikan kepada kejadiannya yang semula. Dalam surat Yâsîn ayat 68, Allah berfirman:

---

<sup>52</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Development Psychology A Life Span Approach, Fifth Edition*, Diterjemahkan oleh Istiwidayanti dan Soejarwo, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta, Erlangga, 2009, hlm. 380

<sup>53</sup>Padila, *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*, Yogyakarta, Nuha Medika, 2013, hlm. 49

<sup>54</sup>Aliah B, dan Purwakania Hasan, *Psikologi...*, hlm.118

وَمَنْ نُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Dan barangsiapa yang kami panjangkan umurnya niscaya kami kembalikan dia kepada kejadian(nya). Maka apakah mereka tidak memikirkan?<sup>55</sup>

Hadinoto mengungkapkan menjadi orang tua yang berarti untuk orang lain, untuk benda-benda, untuk hasil karya dan ide-ide, merupakan persyaratan untuk menyelesaikan dengan baik proses psikososial yaitu fase integritas ego atau integritas diri dengan kutub berlawanan yaitu putus asa. Orang yang mencapai integritas diri adalah mereka yang dengan salah satu cara telah mengasuh generasi muda, yang tetap tegar menghadapi keberhasilan maupun kegagalan yang dialami sebagai orang tua.<sup>56</sup>

Adapun lansia dalam penelitian ini yaitu lansia yang beragama Islam berprofesi sebagai pemulung. Agama Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Dengan agama inilah Allah SWT menutup agama-agama sebelumnya. Allah SWT telah menyempurnakan agama ini bagi hamba-hamba-Nya. Dengan agama Islam ini pula Allah SWT menyempurnakan nikmat atas mereka. Allah hanya meridhoi Islam sebagai agama yang harus mereka peluk. Oleh sebab itu, tidak ada suatu agama pun yang diterima selain Islam.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup>Dalam ayat ini dikatakan sesungguhnya tiap kali umur seseorang diperpanjang sebenarnya ia dikembalikan pada kelemahan setelah ia memperoleh kekuatan dan kepada ketidakberdayaan setelah bersemangat. Ahmad mushthafa al-maraghi, *Terjemah Tafsir Al- Maraghi*, diterjemahkan Bahrun Abu Bakar, Hery Noer Aly, dan Anshori Umar Sitanggal, Semarang, PT. karya toha putra, 1993, hlm. 45

<sup>56</sup>F. J. Monks dan A. M. P. Knoers, *Ontwikkelings Pshychologie Inleiding tot de Verschillende Deelgebieden*, diterjemahkan oleh Siti Rahayu Haditono, *Psikologi perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya*, cet. XVII Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2014, hlm. 327

<sup>57</sup>Ari Wahyudi, *Agama Islam*, Diakses melalui <https://muslim.or.id/626-agama-islam.html> pada tanggal 5 September 2016 pukul 21. 27 WIB

Sedangkan pemulung adalah orang yang memulung atau orang yang mencari nafkah dengan jalan mencari dan memungut serta memanfaatkan barang bekas (seperti puntung rokok) dengan menjualnya kepada pengusaha yang akan mengolahnya kembali menjadi barang komoditas.<sup>58</sup>

Berdasarkan uraian pengertian lansia atau lanjut usia menurut beberapa ahli di atas, maka disimpulkan lanjut usia adalah tahap perkembangan seseorang yang biasanya dimulai dari umur 60 tahunan yang merupakan periode penutup dalam perkembangan.

### **2.2.2. Ciri- Ciri Usia lanjut**

Usia lanjut merupakan tahap terakhir dalam periode perkembangan, dimana dalam tahap perkembangannya banyak perubahan-perubahan yang terjadi dalam hidupnya. Sama seperti setiap periode lainnya dalam rentang kehidupan seseorang, usia lanjut ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis tertentu. Menurut Hurlock ciri-ciri usia lanjut cenderung menuju dan membawa penyesuaian diri yang buruk daripada yang baik dan kepada kesengsaraan daripada kebahagiaan. Dimana ciri-ciri tersebut yaitu:<sup>59</sup>

#### **a. Usia lanjut merupakan periode kemunduran**

Seperti yang telah ditekankan berulang-ulang orang tidak pernah bersifat statis. Karena itu, orang sering berubah secara konstan. Selama bagian awal dari kehidupan perubahan bersifat evolusional dalam arti bahwa seseorang menuju pada kedewasaan dan keberfungsian.

#### **b. Perbedaan individual pada efek menua**

Dewasa ini, bahkan lebih banyak terjadi daripada dahulu kala bahwa menua itu mempengaruhi orang-orang secara berbeda. Orang menjadi tua secara berbeda karena mereka mempunyai

---

<sup>58</sup><http://kamusbahasaIndonesia.org/pemulung/miripKamusBahasaIndonesia.org>.  
Di akses pada tanggal 25 September 2016 pukul 20.14 WIB

<sup>59</sup>Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 380-381

sifat bawaan yang berbeda, sosial ekonomi, latar pendidikan yang berbeda, dan pola hidup yang berbeda.

c. Usia tua dinilai dengan kriteria yang berbeda

Karena arti tua itu sendiri kabur dan tidak jelas dan tidak dapat dibatasi pada anak muda. Maka, bagi usia tua, anak-anak adalah lebih kecil dibandingkan orang dewasa dan harus dirawat sedangkan orang dewasa sudah besar dan bisa merawat diri sendiri.

d. Pelbagai stereotipe orang lanjut usia

Dalam kebudayaan orang Amerika, terdapat banyak stereotipe orang lanjut usia dan banyak kepercayaan tentang kemampuan fisik dan mental. Orang yang berusia lanjut sering diberi tanda dan diartikan orang secara tidak menyenangkan.

Selaras dengan ciri-ciri lansia di atas, Netty dkk juga mengungkapkan ciri-ciri dari lansia yaitu:<sup>60</sup>

- a. Merupakan periode kemunduran
- b. Perbedaan individu pada efek menua
- c. Usia tua dinilai dengan kriteria yang berbeda

Sedangkan menurut Budi Ana Keliat, lansia memiliki karakteristik sebagai berikut:<sup>61</sup>

- a. Berusia lebih dari 60 th (sesuai pasal 1 ayat (2) UU No. 13 tentang kesehatan).
- b. Kebutuhan dan masalah yang bervariasi dari rentang sehat sampai sakit, dari kebutuhan biopsikososial sampai spiritual, serta dari kondisi adaptif hingga maladaptive.
- c. Tempat tinggal yang bervariasi

Berdasarkan uraian ciri-ciri yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri lansia yaitu masa-masa berumur 60 tahunan yang merupakan periode kemunduran, memiliki perbedaan karena penuaan dan memiliki kriteria yang berbeda.

---

<sup>60</sup>Netty dkk, *Islam dan Psikologi*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 49

<sup>61</sup>Padila, *Buku Ajar...*, hlm. 89

### 2.2.3. Tugas Perkembangan Lansia

Dalam setiap tahapan perkembangan manusia ada hal-hal atau kewajiban sebagai manusia yang harus diselesaikan. Begitupun dengan perkembangan pada tahap lansia, dalam tahap ini ada tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan.

Kesiapan lansia untuk beradaptasi terhadap tugas perkembangan lansia dipengaruhi oleh proses tumbang pada tahap sebelumnya. Menurut Erickson tugas perkembangan lansia adalah sebagai berikut:<sup>62</sup>

- a. Mempersiapkan diri untuk kondisi yang menurun
- b. Mempersiapkan diri untuk pensiun
- c. Membentuk hubungan baik dengan orang seusianya
- d. Mempersiapkan kehidupan baru
- e. Melakukan penyesuaian terhadap kehidupan sosial/masyarakat secara santai
- f. Mempersiapkan diri untuk kematiannya dan kematian pasangan.

Di sisi lain, Havighurst juga mengungkapkan tugas-tugas perkembangan lansia yaitu:<sup>63</sup>

- a. Menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan fisik dan kesehatan
- b. Menyesuaikan diri dengan masa pensiun dan berkurangnya *income* (penghasilan) keluarga
- c. Menyesuaikan diri dengan kematian pasangan hidup
- d. Membentuk hubungan dengan orang-orang yang seusia
- e. Membentuk pengaturan kehidupan fisik yang memuaskan
- f. Menyesuaikan diri dengan peran sosial secara luwes.

Maka dapat disimpulkan, tugas perkembangan lansia yaitu mempersiapkan diri untuk kondisi yang menurun, menyesuaikan diri dengan masa pensiun dan berkurangnya *income* (penghasilan) keluarga, membentuk pengaturan kehidupan fisik

---

<sup>62</sup>Padila, *Buku Ajar...*, hlm. 91-92

<sup>63</sup>Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 10



yang memuaskan, dan menyesuaikan diri dengan peran sosial secara luwes.

### 2.3. Makna Hidup Dalam Perspektif Islam

Untuk menemukan makna hidup yang benar, maka kita perlu merujuk ke rujukan yang dijamin kebenarannya yang tiada lain adalah al Quran yang merupakan firman Allah SWT yang menghidupkan semua manusia. Tentu saja, Allah SWT yang paling mengetahui tentang hidup kita termasuk makna hidup kita.

Hidup haruslah bermakna dan berguna. Maka bagaimana sebenarnya hidup yang bermakna? al Quran memiliki bahasa sendiri dalam menegaskan pernyataan tentang hidup bermakna. Allah berfirman dalam al Quran surat al- Ashr 1-3 yaitu:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

QS. al- Ashr surat singkat yang barangkali biasa berlalu lalang di lisan seorang mukmin ketika sholat memiliki makna begitu dalam. Empat pilar yang harus menjadi jalan pengabdian hidup manusia. Bagaimana menegaskan eksistensi hidup dengan menjadi pribadi yang beriman, beramal shalih, memiliki kualitas yang sanggup menyampaikan dan menerima nasehat kebenaran, serta untuk selalu bersabar. Empat hal ini menuntun manusia menjalani hidup yang baik untuk Sang Pencipta dan untuk sesamanya. Menunjukkan prinsip pokok bagaimana seharusnya memanfaatkan waktu. Agar umur yang telah Allah

SWT berikan tidak berlalu tanpa makna. Tanpa memiliki empat hal ini manusia telah benar-benar merugikan umurnya. Inilah al Quran, Kalamullah, yang mengantar umat manusia keluar dari era keburukan Jahiliyyah sepanjang masa. Semoga kebaikan al Quran senantiasa tersampaikan untuk menuntun dan menerangi hidup manusia hingga hari ditiupnya sangkakala.<sup>64</sup>

Andewi mengungkapkan, di samping makna hidup yang sifatnya unik, personal, temporer dan spesifik, ada juga makna hidup yang mutlak (*absolid*), semesta (*universal*) dan paripurna (*ultimate*) sifatnya. Bagi kalangan yang tidak beragama atau kurang menghargai nilai-nilai keagamaan, mungkin saja beranggapan bahwa alam semesta, ekosistem, pandangan filsafat dan ideologi tertentu memiliki nilai universal dan paripurna. Atas dasar ini, kalangan tersebut menjadikannya sebagai landasan dan sumber makna hidup. Sedangkan bagi kalangan yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, maka ketuhanan dan agama merupakan sumber makna hidup paripurna yang seharusnya mendasari makna hidup pribadi. Dalam hal ini alam semesta sebagai ekosistem yang tertib, teratur, dan tunduk pada hukum-hukum alam yang serba eksak dianggap sebagai ciptaan dan pengejawantahan keagungan Tuhan.<sup>65</sup>

Lebih lanjut, Ramayulis mengatakan makna hidup atau juga dikenal dengan *Logoterapi* dilandasi falsafah hidup dan wawasan mengenai manusia yang mengakui adanya dimensi spiritual di samping dimensi biologis, dimensi psikologis dan dimensi sosial pada kehidupan manusia. Di sinilah letak peranan agama dalam membina kesehatan mental seseorang berdasarkan logoterapi.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup>Amiruddin Fahmi, *Surat Al-Ashr "Merenung Makna Hidup Manusia dalam al Quran"*, Di akses dari <http://www.albashiroh.net/2013/11/surat-al-ashr-merenung-makna-hidup.html> pada tanggal 24 September 2016 pukul 8.59 WIB

<sup>65</sup>Andewi Suhartini, *Agama Dan Problem Makna Hidup, Hermmtia*, Jurnal Kajian Islam Interdisipliner Vol. 2 No. 1 Januari-Juni 2003:136-162, hlm. 143-144

<sup>66</sup>Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta, Kalam Mulia, 2011, hlm. 147-148.

Sedangkan Bastaman mengungkapkan bahwa hidup bermakna (*The meaningful life*) sebagai tujuan utama logoterapi sejalan dengan tujuan agama islam, yaitu meningkatkan kesehatan mental dan mengembangkan religiusita. Integrasi mental yang sehat dan rasa keagamaan yang tinggi menjelmakan pribadi-pribadi unggul semacam *ulil albab*. Dengan menjadikan Allah sebagai tujuan hidup akan mengoptimalkan tujuan-tujuan yang lainnya bahkan sikap, gaya hidup, kepribadian, dan akhlaknya juga menjadi positif.<sup>67</sup>

Selaras dengan ungkapan Ramayulis bahwa makna hidup paripurna bersifat mutlak dan universal, serta dapat saja dijadikan landasan dan sumber makna hidup pribadi. Bagi mereka yang tidak atau kurang penghayatannya terhadap agama, mungkin saja pandangan falsafah atau ideologi tertentu dianggap memiliki nilai-nilai universal dan paripurna. Sedangkan bagi penganut agama, pelaksanaan ibadah agama, paling tidak akan ikut berpengaruh dalam menanamkan keluhuran budi yang pada puncaknya akan menimbulkan rasa sukses sebagai pengabdian Tuhan yang setia. Dampak dari ibadah setidaknya akan memberi rasa bahwa hidup lebih bermakna.<sup>68</sup>

Bahkan S. Widodo mengatakan bahwa hidup akan terasa nikmat bagaimanapun keadaan, tetaplah bersyukur kepada Allah SWT meskipun dalam keadaan kurang beruntung karena menjalani hidup yang sederhana. Karena syukur merupakan kunci pembuka pintu pertumbuhan diri dalam segala aspek kehidupan. Dan cara sederhana untuk mengubah kehidupan adalah dengan menuliskan kembali makna hidup yang diinginkan.<sup>69</sup> Makna hidup dalam Islam bukan sekadar berpikir tentang realita, bukan sekadar berjuang untuk mempertahankan hidup, tetapi lebih dari itu memberikan pencerahan dan

---

<sup>67</sup>H. D. Bastaman, *Logoterapi...*, hlm. 246-247

<sup>68</sup>Ramayulis, *Psikologi...*, hlm. 148

<sup>69</sup>Sugeng Widodo, *Self Coaching (Cara Baru Memberdayakan Diri untuk Lebih Cepat Bahagia, Sukses, dan Sejahtera)*, Jakarta, PT. Elex Media Komputindo, 2012, hlm. 26-27

keyakinan bahwa hidup ini bukan sekali, tetapi hidup yang berkelanjutan, hidup yang melampaui batas usia manusia di bumi, hidup yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan sang Kholik. Setiap orang beriman harus meyakini bahwa setelah hidup di dunia ini ada kehidupan lain yang lebih baik, abadi dan lebih indah yaitu alam akhirat (QS. adl-Dluha:4)<sup>70</sup>.

وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ

Artinya: Dan Sesungguhnya hari Kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan).<sup>71</sup>

Menurut Duradjak, al Quran menjelaskan bahwa kehidupan kini bukanlah akan berlalu tanpa akibat tetapi berlangsung dengan catatan atas semua gerak zahir dan batin yang menentukan nilai setiap individu untuk kehidupan konkrit nantinya di alam akhirat, dimana kehidupan terpisah antara yang beriman dan yang kafir untuk selamanya. Jelaslah bahwa al Quran bukan saja menjelaskan kenapa adanya hidup kini, tetapi juga memberikan arti hidup serta tujuannya yang harus dicapai oleh setiap diri. Adapun makna hidup manusia berdasarkan al Quran yaitu:<sup>72</sup>

a. Hidup adalah ibadah

Pada intinya, arti hidup dalam Islam ialah ibadah. Keberadaan kita dunia ini tiada lain hanyalah untuk beribadah kepada Allah. Makna ibadah yang dimaksud tentu saja pengertian ibadah yang benar, bukan berarti hanya shalat, puasa, zakat, dan haji saja, tetapi ibadah dalam setiap aspek kehidupan kita.

---

<sup>70</sup>Departemen agama RI, *Al-quran dan terjemahannya*, Bandung, J-Art, 2004

<sup>71</sup>Bahwasannya sesudah kehidupan sekarang akan ada kehidupan yang akan datang yang lebih baik. Bahkan Fakhruddin ar- Razi misalnya menyatakan bahwa akhirat lebih baik dari pada kehidupan duniawi karena di dunia nabi melakukan apa yang beliau inginkan sedangkan di akhirat Allah yang melakukan untuk beliau apa yang Allah kehendaki.M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Jakarta, Lentera Hati, 2002, hlm. 332

<sup>72</sup>Agus Duradjak, *Makna Hidup dan Tujuan Hidup Menurut Al-Quran dan Hadist*.<http://www.familyciwideo.com/2014/06/makna-hidup-dan-tujuan-hidup-menurutal.html#ixzz4HcCdl5NT> di akses pada tanggal 10 Agustus 2016 jam 13.38 WIB

Maka pastikan semua aktivitas kita adalah ibadah. Caranya ialah pertama selalu meniatkan aktivitas kita untuk ibadah serta memperbaharuinya setiap saat karena bisa berubah. Kedua, pastikan apa yang kita lakukan sesuai dengan tuntunan (ibadah mahdhah) dan tidak dilarang oleh syariat

b. Hidup adalah ujian

Maka tidak ada cara lain menyelaraskan hidup kita, yaitu menjalani hidup dengan penuh kesabaran. Allah berfirman dalam (QS al Mulk:2) yaitu:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ

الْغَفُورُ ﴿٢﴾

Artinya: Yang menjadikan mati dan hidup, supaya dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.<sup>73</sup>

c. Kehidupan di akhirat lebih baik dibanding kehidupan di dunia

Kita harus memprioritaskan kehidupan akhirat. Bukan berarti meninggalkan kehidupan dunia, tetapi menjadikan kehidupan dunia sebagai bekal menuju akhirat. Allah berfirman Dalam (QS Ali 'Imran:14) yaitu:

---

<sup>73</sup>Dia-lah yang menentukan kematian dan menentukan kehidupan serta menjadikan bagi masing-masing dari keduanya itu waktu-waktu yang tidak diketahui kecuali oleh dia sendiri. Untuk memperlakukan kamu dengan perlakuan yang ditujukan kepada orang yang hendak diuji keadaannya, dan melihat siapakah diantara kamu yang mengikhhlaskan amalnya, sehingga dia akan membalasmu tentang hal itu menurut perbedaan martabat dan perbuatanmu, baik perbuatan itu perbuatan hati maupun perbuatan anggota badan. Dialah yang maha kuat lagi maha keras pembalasannyaterhadap orang yang mendurhakai dan menyalahi perintahnya, tetapi maha pengampun terhadap orang yang kembali kepadanya dan bertaubat, melepaskan diri dari dosa-dosa. Ahmad mushthafa al-maraghi, *Terjemah Tafsir Al- Maraghi* vol. 29, diterjemahkan Bahrun Abu Bakar, Hery Noer Aly, dan Anshori Umar Sitanggal, Semarang, PT. karya toha putra, 1993, hlm. 9-10

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ  
 مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ  
 الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْبُ الْمَاءِ ﴿٧٤﴾

Artinya: Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).<sup>74</sup>

d. Hidup adalah sementara

Jika hidup ini adalah sementara, maka perlu kesungguhan (ihsan) dalam beramal. Tidak ada lagi santai, mengandaingandai, panjangan angan-angan apalagi malas karena kita tidak hidup ini tidak selamanya. Bergeraklah sekarang, bertindaklah sekarang, dan berlomba-lombalah dalam kebaikan. Dalam (QS al Mu'min:39), Allah berfirman yaitu:

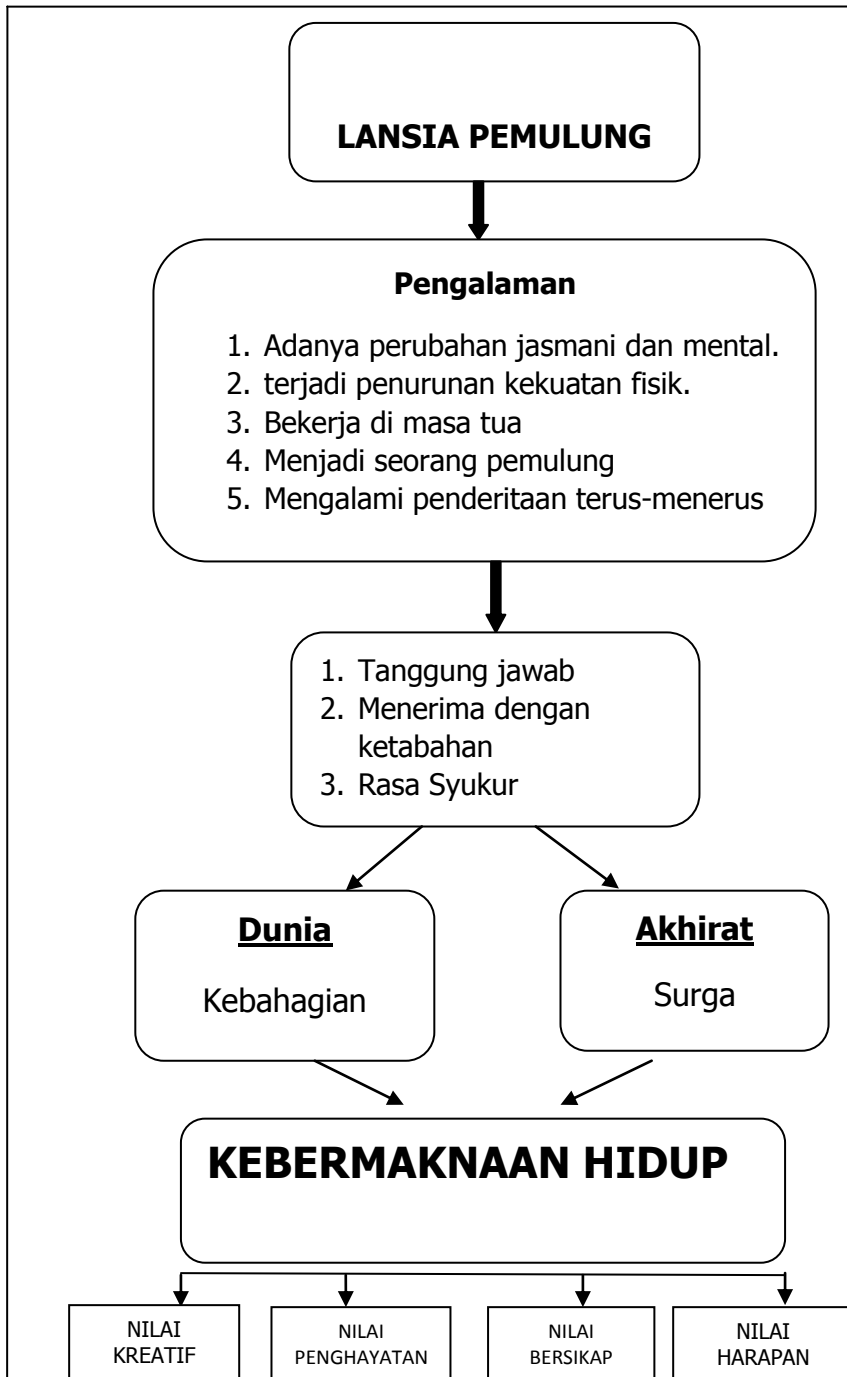
يَقَوْمٍ إِنَّمَا هِيَ هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَإِنَّ الْآخِرَةَ هِيَ دَارُ الْقَرَارِ ﴿٣٩﴾

Artinya: Hai kaumku, Sesungguhnya kehidupan dunia Ini hanyalah kesenangan (sementara) dan Sesungguhnya akhirat Itulah negeri yang kekal.

---

<sup>74</sup>Istilah *qanathir* adalah bentuk jamak dari *qintha* yang dalam kosa kata al-quran berarti bertumpuknya pemberian atau kekayaan yang berlimpah. kata *muqanthara* dari kata yang sama sebagai penegas, dan kata *khayl* yang berarti kuda dan kuda tunggangan. Dan kata *musawwamah* yaitu terkenal. Hal-hal yang terlihat wajar saja bagi manusia kadang-kadang berasal dari hasil imajinasi, setan, dan orang-orang di sekitar yang memanjakannya. Ini adalah kenikmatan di dunia sedangkan bersama Allah adalah tempat tinggal yang baik. Allamah Kamal Faqih Imani, *nur al-quran: an enlightening commentary into the light of the holy quran* jilid 3, diterjemahkan oleh anna farida, *Tafsir Nurul Quran: Sebuah Tafsir Sederhana Menuju Cahaya Al-Quran*, Jakarta, Al- Huda, 2003, hlm. 116

## 2.4. Kerangka Pikir Penelitian



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian dan Rancangan penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan sebagainya.<sup>75</sup> Sedangkan menurut Syaifuddin azwar, metode kualitatif memiliki pengertian ialah suatu metode pengumpulan data dengan lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>76</sup>

Penelitian kualitatif yang digunakan adalah rancangan penelitian fenomenologis. Menurut Hamid, fenomenologis yaitu menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada individu.<sup>77</sup>

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di TPA Kelurahan Sukajaya RT 68, RW 10 Kecamatan Sukarame Palembang. Pertimbangan penulis memilih tempat penelitian tersebut, karena TPA Sukajaya tersebut adalah pusat pembuangan sampah yang ada di seluruh kota Palembang hampir rata-rata masyarakat sekitar berkerja sebagai pemulung dan berdomisili di wilayah TPA Sukajaya

---

<sup>75</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2012, hlm. 23

<sup>76</sup>Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998, Hlm. 5

<sup>77</sup>Hamid Darmadi, *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung, ALFABETA, 2013, hlm. 288-289



tersebut, dan tak kecuali yaitu para lansianya sehingga mempermudah peneliti untuk mengambil data dan dapat mendukung data penelitian yang berjudul kebermaknaan hidup lansia pemulung yang beragama Islam di TPA Sukajaya Kecamatan Sukarame Palembang.<sup>78</sup>

### **3.3. Informan Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, istilah sampel diganti menjadi subjek, informan, partisipan atau sasaran penelitian.<sup>79</sup> Dalam hal ini, penulis akan menggunakan istilah informan sebagai sampel penelitian.

Teknik yang digunakan untuk menentukan subjek dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>80</sup> Kemudian orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang menjadi permasalahan untuk diteliti.<sup>81</sup> Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Lansia yang berusia 60 tahun ke atas berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.
2. Individu lansia yang beragama Islam.
3. Individu lansia bekerja sebagai pemulung lebih dari 5 tahun di TPA Sukajaya kec. Sukarame Palembang.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian

---

<sup>78</sup>Observasi Di TPA Sukajaya Kecamatan Sukarame Palembang, pada tanggal 17 Mei 2016

<sup>79</sup>Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*, Jakarta, LPSP3 UI, 2011, hlm. 106

<sup>80</sup>Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2014, hlm 218.

<sup>81</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, ALFABETA, 2005, hlm 54

penelitian yang sebenarnya.<sup>82</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah:<sup>83</sup>

#### 1. Wawancara

Menurut Sugiyono, Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>84</sup>

Wawancara penelitian adalah suatu metode penelitian yang meliputi pengumpulan data melalui interaksi verbal secara langsung antara pewawancara dan responden. Moleong menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, di mana percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>85</sup>

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semiterstruktur. Menurut Sugiyono wawancara semiterstruktur adalah jenis wawancara yang termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>86</sup> Adapun materi pedoman wawancara dalam penelitian ini disusun berdasarkan sumber-sumber makna hidup dari

---

<sup>82</sup>Joko Subagyo, *Metode penelitian dalam teori dan praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2011, hlm.37

<sup>83</sup>Burhan, Bungin, *penelitian...*, hlm. 199

<sup>84</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 137

<sup>85</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT, Remaja Rosdakarya, 2013 Hlm. 186

<sup>86</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm 140

Bastaman yaitu nilai-nilai kreatif, nilai-nilai penghayatan, nilai-nilai bersikap, dan nilai-nilai harapan.

## 2. Observasi

Observasi menurut Alwasilah C. adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk memperoleh data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya.<sup>87</sup>

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>88</sup> Menurut Nasution observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>89</sup>

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan. Menurut Sugiono, observasi nonpartisipan ialah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>90</sup> Peneliti melakukan penjajakan dan eksplorasi ke lokasi penelitian, dan mencari serta memperhatikan apa yang ada. Selain itu, dalam observasi nonpartisipan gejala yang tampak sistematis dan persiapan sehingga hasil yang didapat lebih alamiah. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.<sup>91</sup>

## 3. Dokumentasi

Menurut Moleong, dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau jenis film, lain dari *record*.<sup>92</sup> Suharsimi Arikunto, dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang yang di tulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku,

---

<sup>87</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi ...*, hlm. 104

<sup>88</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung, Alfabeta, 2014, hlm 235

<sup>89</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif ...*, hlm 64

<sup>90</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm 145

<sup>91</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm.

<sup>92</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi...*, hlm. 216

majalah, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>93</sup>

Sedangkan menurut Sugiyono, Dokumentasi merupakan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Data dokumentasi yang akan digunakan adalah berupa hasil foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.<sup>94</sup> Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendukung bahan penelitian seperti foto, hasil wawancara dan observasi.

### **3.5. Metode Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja pada data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>95</sup> Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun dan menyusun secara sistematis data yang yang diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>96</sup>

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yang menyatakan tahapan aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>97</sup>

---

<sup>93</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (edisi revisi)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm 201

<sup>94</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm 240

<sup>95</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi ...*, hlm. 248

<sup>96</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, Hlm. 88

<sup>97</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 247

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan *mendisplaykan* data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

## **3.6. Keabsahan Data penelitian**

Adapun rencana pengujian keabsahan data yang akan peneliti lakukan yaitu uji kredibilitas data. Penerapan kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari penelitian non kualitatif. Kriterium

ini berfungsi: *pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. *Kedua*, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang terjadi. Adapun rencana untuk melakukan uji kredibilitas ini yaitu :<sup>98</sup>

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber (triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber) dengan berbagai cara (triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan cara mengecek antara hasil wawancara dengan hasil observasi), dan berbagai waktu (dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda).

3. Mengadakan *Member Check*

*Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

---

<sup>98</sup>Lexy. J. Moleong, ..., hlm. 324

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Orientasi Kancah dan persiapan Penelitian**

##### **4.1.1. Sejarah TPA Sukawintan kelurahan Sukajaya Palembang**

TPA Sukawintan didirikan dan beroperasi pada tahun 1990. Sebelum TPA Sukawintan resmi beroperasi, terlebih dahulu sejak tahun 1980 TPA Karyajaya di operasikan tetapi tidak lama kemudian pembuangan sampah dipindahkan di KM 12 Palembang, dan pada tahun 1990 pembuangan sampah pun dipindahkan di TPA Sukawintan Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Palembang. Hingga beroperasi sampai sekarang, tanah seluas 25 hektar yang merupakan pusat pembuangan sampah di kota Palembang adalah tanah pemerintahan kota Palembang, yang mana dulunya pada jaman penjajahan Belanda tanah tersebut adalah rawa-rawa yang di gali untuk dijadikan aliran sungai musi menembus ke kecamatan Sematang borang yang dikenal sekarang, tetapi pada akhirnya penggalian terhenti karena alat yang digunakan untuk menggali rawa tersebut, tenggelam dan tidak bisa dilanjutkan.<sup>99</sup>

Tanah TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Kota Palembang Seluas ±25 Ha terletak di Sukajaya kecamatan Sukarami. Jarak ke Pusat Kota 10 Km, dengan menggunakan Sistem *Control landfill* dan mulai Beroperasi sejak Tahun 1994. Dengan jumlah 950 KK dan terdapat 5 (Lima) RT (RT.68, RT.62, RT.36, RT.75, RT. 91 ), Jumlah Rumah 1.100 buah, Jumlah Penduduk sebanyak ± 4.780 Jiwa. Sampah Masuk 500 s.d + 600 ton/hari dan juga berkerja sama dengan Kementerian ESDM untuk pemanfaatan sampah kota menjadi Energi listrik dengan kapasitas 500 KW.<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup>Wawancara dengan Amri Yunus petugas Dinas Kebersihan Kota (DKK) Palembang, pada tanggal 18 Desember 2016

<sup>100</sup>Laisa, *Laporan Ptpsp :Kunjungan Lapangan TPA Sukawintan Palembang*, Palembang, Akademi Kesehatan Lingkungan, 2015, hlm. 3

### **Peralatan / Perlengkapan**

- Buldozer : 3 Unit, type D6
- Excavator : 5 Unit
- Kantor TPA : 1 Ha
- Garasi : 12 x 12 m<sup>2</sup>
- Gudang : 2,5 x 3 m<sup>2</sup>
- Penerangan : 11 Titik Lampu Jalan
- Timbangan : 1 Unit
- IPLT : 2 Ha
- Tempat peng. Kompos : 1 Unit
- Workshop : 1 Unit
- Tempat pencucian mobil : 1 Unit
- Sumur Pantau : 4 Unit

TPA Sukawinatan Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Palembang banyak sekali memberikan manfaat bagi masyarakat setempat maupun masyarakat dari luar, karena dengan adanya tempat pembuangan sampah di kelurahan Sukajaya khususnya di RT 68 RW 10 tersebut, banyak masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap ataupun pengangguran bisa bekerja dan mencari penghasilan dari sampah tersebut dengan cara memulung atau mengumpulkan barang-barang bekas, baik sampah plastik, logam, kaca dan lain sebagainya untuk dikumpulkan dan dijual dan mendapatkan penghasilan demi memenuhi kebutuhan hidup, diri sendiri maupun keluarga.

Somad Musa mengatakan bahwa selain masyarakat setempat yang bekerja sebagai pemulung ada sebagian masyarakat dari luar daerah yang menggantungkan hidupnya dari sampah tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat yang tinggal disekitar TPA merasa tidak nyaman karena bau yang busuk yang ditimbulkan dari sampah sangatlah tidak membuat nyaman untuk tinggal di sana, tetapi karena tidak adanya pilihan lain, dan mereka juga menggantungkan

---



hidupnya dari sampah atau barang-barang bekas, maka mereka rela tinggal dan menggantungkan hidupnya di TPA tersebut demi memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan fasilitas yang serba kekurangan seperti air yang bersih, listrik, MCK yang layak dan lingkungan sekitar yang kumuh, jauh dari kata rapi, bersih dan tidak adanya mushola atau masjid dilingkungan sekitar dan kurangnya sentuhan pemerintah dalam memperhatikan, mengarahkan, membimbing didalam kehidupan pemulung yang ada di TPA tersebut dan tidak adanya paguyuban ataupun komunitas pemulung yang membuat kurangnya, informasi, sosialisasi dan interaksi sesama warga.<sup>101</sup>

## **4.2. Persiapan Penelitian**

### **4.2.1. Persiapan Administrasi**

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mempersiapkan instrument pengumpulan data yang berfungsi sebagai alat ukur untuk mengungkap aspek-aspek yang hendak diukur. Instrument yang digunakan peneliti berupa panduan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dibuat berdasarkan landasan teori-teori terkait dengan kebermaknaan hidup lansia pemulung yang beragama Islam di TPA Sukajaya Kecamatan Sukarame Palembang.

Awal penelitian ini dilakukan dengan melakukan pra penelitian berupa wawancara dan observasi di TPA Sukawinatan pada tanggal 17 Mei 2016, kemudian dilanjutkan dengan persiapan administrasi dalam penelitian ini mencakup surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, dengan nomor: Un.03/III. 1/1351/2016 a.n. Defi Ardia Ningsih pada tanggal 10 Oktober 2016 bertepatan dengan tanggal 09 Muharram 1437 H yang ditujukan kepada Walikota Palembang melalui Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik kota Palembang, setelah itu mendapatkan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dengan nomor: 070/1054/BAN.KBP/

---

<sup>101</sup>Wawancara dengan ketua RT. 68 pada tanggal 18 Desember 2016

2016 yang ditujukan kepada camat Sukarami kota Palembang kemudian dilanjutkan dengan dikeluarkannya surat dari kecamatan Sukarami dengan nomor: 070/421/SKR/2016 yang dikeluarkan di Palembang pada tanggal 13 Oktober 2016 ditujukan kepada lurah Sukajaya di Palembang, dengan itu didapat surat balasan dengan nomor:070/273/skj//XII/2016 ditujukan kepada ketua RT 68 Rw. 10 Kel. Sukajaya Palembang pada tanggal 17 Oktober 2016. Maka didapat izin penelitian dari tanggal 12 Oktober 2016 – 30 Desember 2016 yang kemudian dilakukan penelitian dari tanggal 28 Oktober 2016 dengan meminta saran dari ketua RT sehingga didapatlah informan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu informan US, CU, CH dan TM.

Dalam hal ini pertemuan dengan informan untuk meminta izin yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meminta kesediaan menjadi informan penelitian agar dapat melakukan wawancara dan observasi dengan tujuan mendapatkan data dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan izin tersebut, maka informan memberikan izin kepada peneliti dengan menunjukkan kesediaannya tanpa syarat dan sebagai bukti informan memberikan kesediaannya dalam bentuk pernyataan yang ditandatangani oleh informan.

#### **4.2.2. Pelaksanaan Penelitian**

Informan penelitian berjumlah 4 (empat) orang lansia pemulung dan informan pendukung berjumlah 4 (empat) orang dan ketua RT jadi jumlah keseluruhan informan 9 (sembilan) orang, informan diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel diambil berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu. Pelaksanaan penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai kebermaknaan hidup lansia pemulung yang beragama Islam di TPA Sukajaya kecamatan Sukarame Palembang dari 17 Mei 2016- 30 Desember 2016.

### **4.2.3. Tahap Pengolahan Data**

Pengolahan data disesuaikan dengan teknik analisis data, dimulai dari mereduksi data, menyajikan data, dan mengambil sebuah kesimpulan dan verifikasi. Deskripsi temuan tema-tema hasil pengalaman informan akan dijabarkan dengan kerangka berpikir yang runtut, dengan tujuan untuk mempermudah memahami dinamika dari aspek-aspek yang diteliti.

Proses pengambilan data pada informan dilakukan di TPA Sukajaya Kecamatan Sukarame Palembang. Kemudian baru melakukan wawancara mendalam sekaligus mengobservasi informan antara lain :

- 1) Meminta izin kepada informan 1, informan 2, informan 3, dan informan 4. Izin yang dilakukan peneliti bertujuan untuk meminta kesediaan menjadi informan peneliti agar bisa melakukan wawancara dan observasi dengan tujuan mendapatkan data dalam melaksanakan penelitian. Berdasarkan izin dari penelitian kepada informan, maka informan memberikan izin kepada peneliti dengan menunjukkan kesediaan tanpa syarat.
- 2) Membangun hubungan baik *rapport* terhadap informan dilakukan dengan cara melakukan pendekatan secara persuasif sehingga informan merasa nyaman, aman dan percaya kepada peneliti.
- 3) Mempersiapkan materi atau guide wawancara sebelum kelapangan.
- 4) Mengatur janji dengan informan.
- 5) Merahasiakan data yang diperoleh pada saat penelitian sehingga kerahasiaan atau privasi informan dapat dijaga.
- 6) Melindungi hak-hak pribadi informan seperti keinginannya agar pengalaman-pengalaman tidak disebarluaskan kepada pihaklain yang tidak berkepentingan.

### **4.3. Hasil Temuan Penelitian**

#### **4.3.1. Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan saat mengobservasi di TPA Sukajaya kecamatan Sukarame Palembang ditemukan beberapa kegiatan atau aktivitas yang dilakukan informan, kemudian peneliti rangkum sebagai berikut :

##### **Informan US**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29-30 Oktober 2016 dan 3 November 2016, ketika peneliti melakukan observasi, informan baru selesai dari mulung dan biasanya langsung mandi dan melakukan sholat terlebih dahulu dan ketika wawancara memakai sarung dan berbaju kaos lengan pendek, kediaman informan sangat sederhana hanya sebuah rumah yang semi permanen dindingnya terbuat dari papan triplek dan atapnya seng, tumpukan sampah-sampah yang telah disortir diluar rumahnya dan tumpukan karung berada diruang tamu mereka. Biasanya wawancara dilakukan diruang tamu sekaligus ruang tempat mereka berkumpul.

##### **Informan CU**

Observasi ini dilakukan dari tanggal 1,2 dan 5 November 2016, peneliti mendatangi kediaman informan yang begitu sangat memprihatinkan, informan hanya hidup sebatang kara karena keluarga informan tidak memperdulikannya lagi hanya atas belas kasih dari tetangga-tetangga yang menganggap informan seperti orang tuanya sendiri yang selalu mengurus keperluannya walaupun sebenarnya informan masih mempunyai anak laki-laki yang kadang-kadang pulang kerumah akan tetapi jangankan mau mengurus keperluan atau menafkahi informan semua keperluannya saja minta urusi dengan informan dari segi makanan, dan mencuci pakaian. Ketika wawancara dilakukan informan sedang berada diluar rumah duduk di bangku-bangku yang terbuat dari bambu sedang menjahit karung-karung yang nanti akan dijualnya.

### **Informan CH**

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 6,7 dan 10 November 2016, ketika itu peneliti menemui informan di sore hari dari kira-kira jam 16.00 – 17. 30 WIB ketika informan sudah pulang dari memulung. Informan adalah seorang laki-laki dengan postur tubuh yang masih terlihat sehat untuk ukuran seusianya, masih terlihat gagah dan bersemangat, berperawakan agak kurus, rambut yang beruban dan agak ompong akan tetapi informan belum bungkuk, pada saat wawancara informan hanya mengenakan celana pendek.

### **Informan TM**

Informan TM adalah seorang laki-laki yang berperawakan kurus dan ketika itu mengenakan baju pendek partai dan bersarung, ketika peneliti kesana informan sedang istirahat dan rumah informan tertutup terus bahkan ketika wawancara kedua dan observasi. Rumah informan sama dengan rumah-rumah pemulung yang lain kecil dan sederhana bahkan rumah informan sangat tertutup dan agak pengap karena pintunya jarang dibuka. Wawancara dilakukan dengan informan setelah meminta izin terlebih dahulu dengan informan.

### **4.3.2. Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan pada empatinforman lansia pemulung yang beragama Islam ditemukan tema-tema yang peneliti rangkum menjadi empat belastema umum, sebagai berikut :

#### **Tema 1 : latar belakang informan**

##### **Informan US**

Informan memiliki latar belakang dari daerah Jawa Barat dan sudah menetap di TPA Sukajaya sudah dua puluh tahun, berikut petikan isi wawancaranya:

*Dari daerah Jawa, Jawa barat daerah Karawang sekarang ini di Sukawinatan Rt. 68(I1, S1: 7-8)*

*Lebih kurang sudah dua puluh tahun(I1,S1: 11)*

### **Informan CU**

Latar belakang informan yaitu berasal dari dusun atau desa Kemang Sekayu, dan menetap di TPA Sukajaya sudah tiga belas tahun, berikut petikan isi wawancaranya:

*Dari Sekayu, Sekayu Kemang dusun Kemang dusun nia dikampung nia(I2, S1: 2-3)*

*Lah lame lah tige kali belas tige belas kali puase, lah tige belas kali pose tu berarti tige belas taun ye dak.(I2, S1: 7-9)*

### **Informan CH**

Informan memiliki latar belakang kehidupan yaitu berasal dari Padang Sumatera Barat, dan menetap di TPA sudah lima belas tahun, berikut isi wawancaranya:

*Dari padang Sumatera Barat.(I3, S1: 4)*

*Netap di daerah TPA ini kira-kira lebih kurang sudah lima belas tahun.(I3, S1: 6-7)*

### **Informan TM**

Informan TM memiliki latar belakang dari daerah Sekayu tepatnya desa Kemang, dan informan sudah menetap di TPA Sukajaya sudah dua puluh tahun. Berikut isi petikan wawancara dengan informan:

*Dari doson(I4,S1: 6)*

*Lah lamo sekitar duo puluh tahunan(I4, S1: 14)*

Disimpulkan berdasarkan ungkapan ke empat informan maka didapatkan bahwainforman US, CU, CH, dan TM maka

diketahui bahwa mereka berasal dari berbagai daerah dan menetap di TPA lebih dari lima tahun semua.

## **Tema 2 : Alasan Memulung**

### **Informan US**

Informan mengatakan bahwa alasan ia memulung karena pekerjaan itu sudah pasti dan merupakan pekerjaan yang halal, menurutnya pekerjaan memulung itu tidak tergantung dengan orang lain, sesuai dengan petikan wawancara dengan informan yaitu:

*Itu sangkan kito jadi pumulung itu sudah pasti, lah pasti istilah tu kerjaan tu lah pasti idak melompat-melompat begitu, lah pasti disitu aja disitu lah ado kagek kalo kerja bangunan kan pekerjaan setengah bulan kagek men pere lamo nian itu. Men disini pasti. Oleh kito seumpamanyo kerja bangunan gawe apo agek pas gawe abes tigo bulan baru dapat lagi men disini lah pasti.(I1, S1: 19-25)*

*Itu terkait dengan pekerjaan itu idak istilanyo tu apo namonyo tu kito ehh apo namonyo tu idak terpaku dengan wong(I1, S1: 27-29)*

*Itulah dak katek kerja laenkan(I1, S3: 36)*

### **Informan CU**

Alasan memulung informan CU awalnya karena anaknya bekerja disana sebagai kenek mobil DKK dan ia tidak punya pekerjaan lain untuk mencukupi sehari-harinya hanya saja terkadang ia menjahit karung untuk dijual, berdasarkan isi petikan wawancaranya:

*Anakku die begawe di mobil..ehm jadi namek mak itu jadi kenek mobil aku kak lah pencarian nyaet karong. Amen boleh karong kak dapatlah buat makan due ahai ikak. (I2, S1: 12-16)*

*Suek gi gawe ade ole e kadang tu ngarap upa wang nyaet karung kak dapatlah sepoloh ijat tu kalo due ahai dapat tige poloh ribu(I2, S1: 22-25)*

*kareno nak kito enjok usaha kito dak mampu yang bantu yang lain dio dak katek jadi kan tepaksolah dio kan begawe mak ini menekuni gawe ini, seandainya ado yang biso kito bantu dengan yang biso dio gawe kan fisik dio lah dak memungkinkan lagi. Maaf dingomong dio ni ado galo di dio fakir ado didio lah pikun pulo yang mano lagi kito nak ngituke dioni kan, jadi yang kito harapkan ni kalu-kalu ado pemerintah yang memberikan sumbangsihnyo(I2, S3: 238-246)*

### **Informan CH**

Informan CH mengatakan bahwa alasan ia memulung karena informan tidak mempunyai pekerjaan lain dan ia harus menghidupi anak istri serta cucunya, awalnya informan bekerja sebagai kuli bangunan dan yang memulung duluan adalah istrinya akan tetapi karena sudah tua dan tidak ada proyek lagi maka terpaksa ia memulung dan menurut informan memulung merupakan pekerjaan halal dan itu mulia, berikut kutipan isi wawancaranya:

*Aku tinggal di sini dak katek gawe lain dak katek pencarian laen kite nak butuhkan makanan anak cucung banyak nak makan tepaksolah gawe memulung ini untuk beli beras.(I3, S1: 10-13)*

*Semua di sini ngehasilke barangnyo halal kejingokannnyo sampah uji wang tapi sekarang ini sampah ini kan sampah emas namonyo sampah bisa jadi emas nak, sampah ini nak duet ini dijual pacak pemeli beras itu, kalo nak gawe lain dak katek jadi apo besok kito nak makan sebab apo gawe. Men gawe dak karuan caro anak-anak jaman sekarang kan*



*aku dak pacak lagi lah tuo umur lah liwat, sekarang kan banyak anak-anak pengangguran tu begal-begal, narkoba jual narkoba itu tu men aku minta janganlah ado dipikiran aku biarlah aku disampah tebuang begini di samaph sampai abis umur aku disini dak apo aku redho. Mencari yang halal. Itu tujuan aku disampah ini.***(I3, S1: 16-29)**

*Terpaksa ekonomi dak katek, bukannya ee aku ni dak galak mulung ni tapi dak katek gawe lain. Tepakso kito ni tehimpit ekonomi kito ni.***(I3, S1: 214-216)**

*Awal-awalnyo dulu aku yang mulung duluan.***(I3, S3: 563)**

*dio balek dari bangunan itu jingok aku-jingok aku akhirnya abes bangunannya jadi dionyubo-nyubo milu aku turun nah itulah asalnyo***(I3, S3: 626-628)**

### **Informan TM**

Informan TM mengatakan bahwa alasan memulung informan karena ia tidak punya pekerjaan lain, dan merasa tidak ada keahlian dan kepintaran disebuah bidang sehingga dari awal ia datang ke Palembang tidak punya pekerjaan tetap terpaksa menjadi seorang pemulung, berdasarkan isi kutipan dari wawancara yaitu:

*Dak katek gawe,***(I4, S1: 24)**

*Awalnyo dak katek, datang kepalembang katek paleng-paleng milu-milu wong gali somor dem tu dem gawe mulung gawe di itu tu tobok kepintaran dak katek mane yag pacak be begawe mano yang pacak yang mudah pokoknyo yang nerimo duet.***(I4, S1: 28-32)**

*Pokoknyo gawe tu banyak tapi nak ado kepintaran men tobok dak katek kepintaran nak gawe apo paleng-paleng beborong milu wang jadi kenek. Dulu ngenek mobil kan waktu masih gagah dem tu berentikan laju nyeker, nyeker*

*ni sebenarnya boleh kalu masih kuat sehari tu kalu bedue dapat seratus.(I4, S1: 35-40)*

*Awal-awal, ken dari dulu kan kapan datang kepalembang lah dijingok woi rame nia wong begawe disikak jadi dak malu kalu begawe maleng, judi nodong begawe dak keruan begawe kak kan halal cuman men uji wang tu agak kotor Cuma gawenyo halal dak katek yang nak nyerudek dak sekendak tobok seng idak idak, kalu kito nak bayak oleh neman-neman men dak galak oleh dem tegal be dirumah tidok.(I4, S1: 76-83)*

Disimpulkan menurut para informan maka diketahui bahwa mereka menetap di TPA dan menjadi seorang memulung karena tidak ada pekerjaan lain dan keahlianpun tidak ada sedangkan mereka harus mencukupi kebutuhan sehari-hari.

### **Tema 3 : Perasaan informan bekerja memulung Informan US**

Perasaan informan bekerja memulung yaitu informan merasa bangga dengan hasil yang dia dapat karena halal walaupun ada sedikit rasa malu ketika harus bertemu dengan teman yang lebih darinya. Berikut kutipan isi wawancaranya:

*Eee istilahnyo tu ee dinginlah dengan hasil kito tu istilah tu secara halal nasi tu masakan tu, pokoknya dinginlah dak panas makannyo tu lainlah istilahnyo berkatlah, kito bukan nipu idak, lah halal nian istilahnyo tu. Yo dak tau jugo tapi apo kato tuhan halal apo dak yang penting kito dak nipu wong.( I1, S1: 87-91)*

*Emang kalo dikatakan macam itu ado raso malu cuma kito apo boleh buat. Kadang-kadang kito punyo kawan yo dak istilah kawan tu lebih tinggi kito macam ini kadang-kadang pas betemu tu malu nian.(I1, S1: 93-96)*

### **Informan CU**

Menurut informan perasaannya bekerja memulung walaupun tidak senang harus dikatakan senang karena yang

dikatakan senang jika pekerjaanya hanya duduk nyantai, berikut kutipannya:

*Itulah ujiku nak ngate senang men pas datang kaki sakit istirahat (I2, S1: 79-80)*

*Men masalah senang senanglah duduk mak ikak na men ade gawe pas dang awak berat nguleng men nak senang senanglah duduk mak ikak lah kaki bejantai leh banyak sen. (I2, S1: 82-85)*

### **Informan CH**

Menurut informan perasaannya awalnya informan merasa terpaksa memulung akan tetapi ia terpaksa mencintai pekerjaan itu. Akan tetapi walaupun begitu ia tidak malu dengan yang lainnya, sesuai dengan kutipan isi wawancara berikut:

*Awal-awal dulu oleh beras dak katek, dak katek gawe anak- anak makan sekolah lagi sekolah dulu mane nak ongkos mane kek nak belike bukunyo gawe lain aku ni dak katek gawe bangunan dak katek nganggur, bangunan dak tiap ari men dang ado tu iyo men dak katek bebulan-bulan nganggur nak makan apo, anak sekolah rumah ngotrak dulu dipangkal situ dulu tinggal, rumah ngotrak jadi mau dak mau tepakso penutup tuk makan dulu mulung. (I3, S1: 196-204)*

*Mencintai sekarang tepakso, bukan mencintai tepakso. (I3, S1: 211-212)*

*Idak, campur dengan wong rame-rame itu biaso bae sampe kepangkal situ. Kan bajunyo beda-beda ini untuk begawe ini untuk di rumah ini untuk bejalan jadi kito dak meraso terhino. Kito jangan sombong dengan mereka kito wong dak punyo jangan tinggi ngomong caro kito wong dak punyo ngomong bawah jadi wong tu kasian, sebab awak miskin ngomong tinggi ay dah apo.(I3, S1: 328-335)*

### **Informan TM**

Menurut informan tentang perasaanya menjadi seorang pemulung tersebut informan sudah pasrah dengan pekerjaannya karena tidak ada gunanya bersedih dan banyak orang yang bekerja memulung, informan tidak merasa malu karena itulah pekerjaannya, berikut isi wawancaranya:

*Dak malu karena wang lah banyak ado bae wong yang besen begawe. (I4, S1: 73-74)*

*Sedih tu sedih, tapi katek gune sedih. Sedih tapi dak pacak namek mak itu men kito lah dari asal katek gune nak sedih cuman adekan simpulan ini ni daripada ku sekolah dak maju wong pas sekolah nak ngundeh buku, buku diselipke be itukan kesalahan tobok tu. (I4, S1: 131-135)*

*Men mencitai dak pule tapi dak pacak dak gawe lain dak katek jadi tepakso cinta(I4, S1: 137-138)*

*Belom, hidup ni selalu lah begawe susah dak katek senang susah gale(I4, S1: 125-126)*

Berdasarkan ungkapan dari para informan didapat yaitu perasaan mereka yaitu: US merasa bangga dengan hasilnya walaupun terkadang ada rasa malu, CU merasa terpaksa bekerja mulung, CH awalnya terpaksa bekerja mulung akan tetapi lama-kelamaan ia senang menjalaninya dan tidak merasa malu, dan TM awalnya merasa sedih akan tetapi karena tuntutan ekonomi terus bekerja mulung.

### **Tema 4 : Arti Bekerja**

#### **Informan US**

Arti bekerja menurut informan US bekerja itu suatu kewajiban untuk mencari nafkah, berikut isi kutipan wawancara dengan informan US yaitu:

*Bekerja tu istilahnyo kito tu kan kewajiban kito, mencari nafkah yo dak, hasilnyo tu sedikit banyak tu untuk menafkahi keluarga (I1, S1: 76-77)*

### **Informan CU**

Menurut informan arti bekerja yaitu suatu keharusan karena tidak bekerja tidak makan, sesuai dengan isi wawancara dengan informan berikut kutipannya:

*Dak tau men ade yo ku begawe, men dak suek gawe dem caguk cak kak lah nguleng. (I2, S1: 56-57)*

*Kapan berentih gawe kak kemane abah, laju mati ni nak untuk makan (I2, S1: 52-53)*

### **Informan CH**

Bekerja menurut informan hanya untuk mencari makan, menafkahi keluarga bukan untuk membangun rumah ataumembeli sesuatu, berikut isi kutipannya:

*Mencari makan.(I3, S1: 148)*

*Mencari makan sehari-hari kalo dak bekerja dak makan na cak itulah kalo boleh cak sepikul be istirahat, boleh cak seminggu goyang kaki dirumah ini. Kami mulung ni bukan nak beli apo-apo nak cari makan bae dak katek yang mangun rumah oleh mulung, buat gedong meli mobil idak. (I3, S1: 150-156)*

### **Informan TM**

Arti bekerja yaitu bekerja itu penting untuk mendapatkan hasil, yaitu berdasarkan isi kutipan wawancara:

*Untuk hasilnyo(I4, S1: 100)*

*men kite begawe dibangun pacak naik tingkat kalo kito begawe dikantor pacak naek pangkat men ikak ape paleng-paleng men tuk titel tu uwek cuman kaloa do rizki pacak buat nambah hasil men banyak rizki banyak pule ini dak(I4, S1: 102-107)*

*Base gawe penting.(I4, S1: 109)*

Berdasarkan uraian ungkapan informan maka dapat disimpulkan arti bekerja menurut mereka yaitu, kewajiban, keharusan, mencari makan, dan mendapatkan sebuah hasil.

## **Tema 5 : Pekerjaan Layak**

### **Informan US**

Pekerjaan layak menurut informan US yaitu informan ingin berjualan jika berhenti memulung dan ia sudah mulai mencoba itu semua sedikit demi sedikit, berikut kutipan isi wawancara:

*Kalo aku nak ngobah yo cak tadi tulah jual beli, dagang kalo nak ngerobah dak pacak nak ngerobah tu modal dak katek, dak pacak ngobah kito. Nak begawe berat lah dak kuat lagi kito faktor umur ni ( I1, S1: 81-84)*

*Pokoknyo itulah pernah kito sebutkan dulu tu berniaga, dio tu dagang(I1, S4: 12-13)*

### **Informan CU**

Menurut informan CU pekerjaan yang layak dan pantas itu adalah makan tidur karena tidak ada pekerjaan yang layak tidak ada yang mau memberi pekerjaan karena informan sudah tua, berikut isi kutipannya:

*Nyang pantas nia men ade keturutan cagak makan tidoh kalu itu keturutan dak kan mak in(I2, S1: 66-68)*

*Men nak minte pekerjaan sape nak ngelakui ibaratnye nak bedagang nak modal bedagang sape nak nyalani men ade lagi minte lagi dengan wang men ade lokak mak joman mugolah ngayam bakul ibaratnye tapi jujur bae aku dak sanggup tapi mane keredoan allah aku nerimo(I2, S1: 70- 76)*

### **Informan CH**

Pekerjaan layak menurut informan CH itu tidak ada selain mulung itu saja, berikut kutipan isi wawancara dengan informan:

*Men sekarang ni yo memulung ni lah yang layak menurut aku selain dari itu dak katek. (I3, S1: 190-191)*

### **Informan TM**

Pekerjaan layak menurut informan itu tidak ada jika tidak ada kepintaran dan keahlian dan juga pekerjaan layak itu yang bisa membuat senang, berikut kutipannya:

*Men uji aku katek yang layak, katek kepintaran dak katek jadi selain yang digawekan tu yang bagus dak layak yang pacak istilahnye tu buat senang dak katek.***(I4, S1: 121-123)**

Berdasarkan uraian informan maka didapatkan kesimpulan bahwa pekerjaan layak menurut informan US adalah seperti berniaga dan bertani, CU mengungkapkan pekerjaan layak itu adalah hanya duduk, makan tidur saja cukup bersantai-santai, CH merasa bahwa memulung adalah pekerjaan layak untuk saat ini dan TM mengatakan tidak ada pekerjaan layak kecuali ada kepintaran dan keahlian dibidangnya.

### **Tema 6: Tanggung Jawab**

#### **Informan US**

Informan mengatakan bahwa mau tidak mau harus bertanggung jawab karena tanggung jawab itu adalah ketekunan dan jika tidak tekun maka tidak bisa makan, berikut kutipannya:

*Ya mau tidak mau itu***(I1, S1: 120)**

*Harus bertanggung jawab terus dengan pekerjaan ni, kito tinggalkan na dak makan kito***(I1, S1: 122-123)**

*namonyo bertanggung jawab tu tekun kito tu***(I1, S4: 38)**

#### **Informan CU**

Menurut informan CU harus bertanggung jawab untuk semua pekerjaan, sesuai dengan isi wawancara dengan informan:

*Dak pacak dak bertanggung jawab sape nak dirike jadi segale gawe tu kite bertanggung jawab (I2, S1: 103-105)*

### **Informan CH**

Tanggung jawab menurut informan yaitu ketika badan sehat karena jika badan sakit informan tidak bisa bekerja, berikut isi kutipan wawancara yaitu:

*Tanggung jawab itu yang penting badan sehat, tergantung badan sehat singgoh begawe(I3, S1: 245-246)*

*Di ijokenyo kan aku ni kepala begawe men aku sakit yang lainnyo lah sakit pulo dak makan bukannya sakit awak sakit dak makan kalo aku sakit kalo aku sehat mak ini kan sehat pule anak cucungku pacak perut kenyang galo yang sekolah ini sekolah galo. Di ijokenyo kan aku ni kepala begawe men aku sakit yang lainnyo lah sakit pulo dak makan bukannya sakit awak sakit dak makan kalo aku sakit kalo aku sehat mak ini kan sehat pule anak cucungku pacak perut kenyang galo yang sekolah ini sekolah galo(I3, S1: 253-257)*

*sepenyingoan kami itulah kaki tangan kami tulang punggung kami untuk mendukung kami jadi inilah yang ketuo ruma kepala rumah itulah di mato aku bapak ni tepimpin dengan anak bini sama cucung alhamdulillah tanggung jawab nian tanggung jawab penuh die.(I3, S3: 630-635)*

### **Informan TM**

Menurut informan TM tidak ada tanggung jawab, yang bisa dikatakan harus bertanggung jawab adalah pekerjaan kantor bukan memulung karena mulung terserah diri sendiri mau bekerja atau tidak, sesuai isi kutipan wawancaranya:



*Dak katek tanggung jawab*(I4, S1: 292)

*Se gawe mak inialh, yang dikatekan bertanggung jawab tu misal e kerja pak buat itu singgoh setau aku dem na itu dikatokan bertanggung jawab men ini dak ape yang nak ditanggung jawabke katek, terserah kite.*(I4, S1: 294-297)

Berdasarkan ungkapan informan maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab itu adalah sebuah keharusan, dan beban yang harus ditanggung untuk menghidupi keluarga.

## **Tema 7: Arti Kehidupan**

### **Informan US**

Arti kehidupan menurut informan US yaitu bahwa di dalam kehidupan itu ada sebuah artinya dan itu harus di rasakan dengan senang, berikut kutipan isi wawancaranya:

*ya diarti kehidupan kito tu istilahnyo tu arti kehidupan tu ado arti kehidupan kito tu senang tulah, kalo kito susah dak kan tereti kito*(I1, S1: 129-131)

*Yo senang tulah kalo kito dak senang kawan be lagi dak galak negur.*(I1, S1: 133-134)

*Hidup ini dikatokan mak ini mak ini ye dak penghidupan manusio, hewan segalonyo berarti galo. Itu ado arti galo artinyo makmano orang beduet yo dak nyuruh kito itukan ado arti cubo cangkulke tanah aku ni sekian itukan ado arti (tertawa) kito tu ado artinyo yo dak*(I1, S1: 165-170)

### **Informan CU**

Pandangan informan selama hidup ini menderita dan arti hidup ini dalam kesusahan, berdasarkan kutipan isi wawancara dengan imforman:

*Men dulu-dulu nak ngate lemak tobok sare nak ngate ade tobo dak suek men gi mude dulu-dulu mahab bae nak nyaet upahan karung mulung pule sejak masuk pelimbang kak awakku rengkoh inilah namenye kehidupan dalam kesusahan dalam pikiranku dak suek lagi singgeh men ade tok makan men dak katek dem diam(I2, S1: 115-122)*

*Dak katek tanye-tanyean lagi denganku lah abis galaklah kebawah likeh kepecok pikiranku mak kak, nungguh baelah pasrah(I2, S1: 125-126)*

### **Informan CH**

Informan CH mengatakan bahwa arti kehidupannya tidak beruntung tidak sama dengan yang lainnya, berikut isi kutipannya:

*Jadi arti hidup, hidup aku ni dak beruntung dak samo dengan hidup wong lain wong lain kan sehat beduet rezeki mudah, men aku lah banting tulang siang malam disini masih pas-pasan terus itulah care hidup.(I3, S1: 271-275)*

### **Informan TM**

Menurut informan bahwa arti kehidupannya tidak ada yang ada hanya penderitaan saja karena ia tidak ada bagian atau nasib. Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan:

*Dak katek, mak ikak lah paleng-paleng men ade penderitaan tulah(I4, S1: 222-223)*

*Lah hidup tu dak katek lagi begian, kehidupan tu uji ku sare sepanjangn jadi angan-angan lah dak katek lagi lah beraso lah payah selamo ini jadilah begawe kesikak kesitu kesikak kesitu hasilnye dak katek jadi men ikak tegal lagi dipanjangkan umur pacak makan, beribadah dem biarlah aku dak besen lah sayup. La tue dak kadeh tuhan ngenjok*

*duet men cak sekarung men dak mencari dem lah sare*(**I4, S1: 225-232**)

Berdasarkan uraian ungkapan para informan, kehidupan memiliki banyak arti menurut para informan yaitu, menurut US arti kehidupan itu adalah hidup yang berarti, CU kehidupan itu selalu merasa kesusahan dan penderitaan, CH merasa arti hidupnya tidak beruntung, dan TM mengatakan bahwa arti kehidupan itu adalah penderitaan dan tidak ada nasib

### **Tema 8: Hal yang dirasakan dalam hidup.**

#### **Informan US**

Hal yang dirasakan informan selama hidupnya menurut informan yaitu menderita terus menerus dan menurut informan harus pasrah karena sudah takdir, berikut kutipan isi wawancaranya:

*Wa penderitan menderita terus dalam hidup ini, sedih kito kalo kito renungkan, kito renungkan. Kanan kiri rumah gedong galo, punyo mobil kito sepeda lagi dak katek, Cuma uji kato tu berserah tulah, rezeki tu sudah masing-masing* (**I1, S1: 145-148**)

*Itu tu kalo hidup macam ini sudah garisan kito yo dak sudah takdir kiot. Kalo kito berpikir hidup ini dak adil lah susah pulo* (**I1, S2: 153-155**)

#### **Informan CU**

Informan CU mengatakan bahwa hal yang dirasakannya dalam hidup itu sudah tidak bisa diungkapkan lagi dengan kata-kata terutama hal kesedihan, berikut isi kutipannya:

*Dem men penderitaan tu dak usah nak diomongi lagi lah cukup yang diomongke tu*(**I2, S2: 157-158**)

*men aku teingat men masalah kesedihan tu lah cukup, pokoknye segale pertemuanku dipocok bumi kak lah kurase gale, jadi bedoa bae ngan tuhan jangan bae kene penyakit muntaber(I2, S2: 160-162)*

*Jadi kesusahan yang dikau tanyoke tadi tu aku lah dak pacak nyawab lagi lah kelewat dihati. Itulah tegal ujiku tadi galaklah kebawah likeh dipocok men senang-senaglah caguk mak ikak nah ape lagi kau betandang mak kak ay nerime kasih nia kau, terime kasih banyak nia kau ade wang betandang nga ku ade wang betanye nga ku dulur wek wang tue dak katek untung ade wang sedusun dak sdaerah dak baik nga aku cucungke bae lagi dak peduli nga aku(I2, S2: 165-172)*

*Men ati ku lah tegal kuraso lah penoh, lah abes aku dak mungkir dak derite idup ku mak kak men lah kate wang idup meugak-ugak(I2, S2: 174-176)*

### **Informan CH**

Informan mengatakan bahwa hal yang dirasakannya dalam hidup ia terima saja dan disyukuri karena tidak bisa mengatakan bahwa Tuhan itu tidak adil, semua sudah ada takdir masing-masing, berikut wawancaranya:

*dak pacak kita lah di tuhan dak pacak kito nak ngatokan tuhan tu dak adil tu kito nanti murtad dengan tuhan, dak boleh(I3, S2: 305-307)*

*Inilah caro hidupku aku dak nyesal idak dengan tuhan, aku duduk di sampah ini men tuhan nak duduke aku di kota dari dulu hidup di kota, hidup dikota aku lah nyubo beduet lah sudah mencubonyo sekarang lah abesnyo, beduetlah sudo aku, betoko sudah aku lah di cubo galo(I3, S2: 309-314)*

*Dak katek arti men sekarang (I3, S1: 316)*

### **Informan TM**

Informan merasa tidak menyesal dengan jalan hidupnya yang mengharuskan ia memulung walaupun semua penderitaan sudah pernah ia rasakan karena manusia sudah ada janjinya masing-masing dari sebelum lahir, berdasarkan isi wawancara dengan informan:

*Nyesal dak itulah ujiku tadi lah takdir, kate ay nyesal nian aku idup gile(I4, S1: 404-405)*

*Kalau penderitaan dak katek lagi yang dak dirase lebih di kak mati deritanya, jadi kalo penderitaan dak katek lagi yang diraso-raso dari akhir sampai kin(I4, S1: 187-189)*

*Merasa menderita, men cak kak pondok me cak kak pondok kak dengan nunggu dehian lemaklah yang dikebon kadang tu ringkehlah pondok dikebon, jadi kami dulu disimpang ngontrak cuman bepikir begawe dulu dari simpang ke sikak pagi-pagi berangkat jam enam balek, pagi-pagi berangkat jam enam balek tiap arai mak itulah merubah pek kite ni negak pondok numpang tanah wang men kami lah lame sikak yang penting sehat(I4, S1: 191-199)*

*Dak pacak hidup ni nak ngateke nyesal nia kan pintek, setiap manusio lah ade janjinye ketika die tuhon jadi dak pacak nak penyesalan(I4, S1: 205-207)*

Berdasarkan pendapat dari para informan maka didapat kesimpulan bahwa hal yang dirasakan dalam hidup mereka yaitu: penderitaan, kesedihan, kesabaran, dan rasa syukur

## **Tema 9: Hubungan dengan lingkungan dan keluarga Informan US**

Hubungan dengan lingkungan dan keluarga informan mengatakan bahwa jika ada rezeki saling memberi, dan keluarga informan juga mengatakan bahwa informan tidak suka marah dan menyanggahi keluarga, berikut kutipan isi wawancara:

*Kalo ado rejeki dikit saling enjuk.(I1, S2: 190)*

*Yo kalo men baik, baik dionyo sayang, dak seneng marah-marah. Dio tu kan sabar dak cak wong wong tu wong jawo kan sabar idak cakmano-cakmano, nerimo wongnyo kalo kito dak katek yo sudah.(I1, S3: 9-12)*

*Men tau ado yang sakit kan dijenguknyo, men ado yang yasinan dijenguknyo pokoknyo tu asak ado yang tetanggonyo asak tetanggonyo dak senang dijengoknyo, ado dio yang jenguk wong ado wong yang jengok dio kesini.(I1, S3: 54-57)*

## **Informan CU**

Informan CU jika dengan keluarga kurang baik hubungannya dan dengan lingkungan informan baik, terkadang informan membantu orang-orang yang membutuhkan tenaga informan. Berikut isi kutipan informan:

*Na kalu dengan lingkungan dio ni baik kalu wong minta bantu dio pacak mantu dibantunyo seperti kadangkan kito ni ado badan capek-capek kaki sakit minta urut dengan dio yo diurut(I1, S3: 267-269)*

*Oh, kalu sesosok dio ni yo cak yang lain tulah, men kito nyingoknyo ni kalu nak dikatoke sehat dak sehat dikatokan dak sehat dio pacak begawe dikatokan mampu dio ni kito lah tau dikatoke miskin nian dio dak minta-minta na disitu bae jadi kalu jingok pandangan kito tadi yo memang sedih*

*jingok wang macam dio ni memang sedih, anak banyak sagak serekak cak dak katek anak(I2,S3: 273-279)*

### **Informan CH**

Menurut informan CH, hubungannya dengan lingkungan dan keluarga baik, harus saling tolong menolong, dan menyayangi keluarga, berikut kutipan wawancaranya:

*Iyo sekalian punyo tetanggo, samo-samo punyo tetanggo banyu tigo puluh ribu banyu somor tapi masih selang-selangan kerumah rumah.(I3, S2: 441-443)*

*Dak pernah kalo marah, kalo ado tetanggo tanggo negak ribut aku di suruh negur(I3, S3: 484-485)*

*Alhamdulillah terimakasih dengan tuhan pokok dari mudo sampe tuo patuh, laki bini tu dak pernah ado keributan sampe ke wong sampe gebuk-gebukan paleng-paleng kalo anak-anak nakal masih kecil anak-anakkan anak tu tegur(I3, S3: 513-516)*

*Dari segi pergaulan, dari segi yang di makan dak pernah kalo ado yang dimakan ay jangan tau tetanggo pok pok umak disuruh bagi ujinyo apo be bagi makan samo-samo, ado samo ado idak samo idak.(I3, S3: 539-542)*

### **Informan TM**

Informan TM menurut para tetangga kurang dalam bergaulnya, lebih suka didalam rumah dan tidak keluar berkumpul dengan tetangga, berikut isi kutipan wawancaranya:

*Dak katek pergaulannyo dio tu disini seandainya di sini ado yasinan dak pernah datang, biar rumah kito dekat-dekat mak ini dak pernah datang pokoknyo dalam rumah mak itulah dipanggil dirumah din idak dateng dio wong yasinan(I4, S3: 427- 431)*

*Biaso bae, men baek baek dio tu tapi caro bergaul itu yang dak katek bukan kurang dak katek nian. (I4, S3: 445-44)*

Berdasarkan ungkapan informan maka dapat diambil kesimpulan hubungan dengan lingkungan dan keluarga menurut US adalah saling berbagi dan saling menyayangi, informan CU hubungannya dengan lingkungan cukup baik akan tetapi dengan keluarga begitu kurang baik karena keluarganya kurang memperhatikannya, menurut informan CH yaitu harus tolong menolong walaupun itu sedikit dan hubungan dengan keluarga harus bisa mengayomi dan informan TM hubungannya dengan keluarga dan lingkungan sedikit kurang terbuka dan ikut begaul dengan tetangga.

## **Tema 10 : Harapan Informan Informan US**

Menurut informan US harapannya sekarang dalam lingkungan dijadikan lingkungan yang damai, rukun, sejahtera dan disehatkan badan, panjang umur, berikut isi kutipan wawancara dengan informan:

*Ya kalo harapan dari lingkungan sini ni tambah aman, damai, tentram yo dak. Yo itulah kalo kito aman, tentram, damai kito bahagia hidup dilingkungan ini dak saling panas-panasan dengan tetanggo, akor. Ado makan saling enjuk walaupun sedikit berbagi. (I1, S2: 181-185)*

*Harapan di hari tua itu, harapan saya itu yo harapannyo paleng-paleng kito tu untuk makan. Ibarat yang kito katokan tadi kalo kito ado tabungan ado harapan paleng-paleng harapan di anak tulah (I1, S2: 193-196)*

*Untuk saat ini harapannyo istilahnyo tu dak nyusahi wong, nyusahke anak dak kito tu masih ado tenago yo dak pacak*



*kito begawe pacak ado hasil sedikit banyaknyo itulah harapan kito tu. (I1, S2: 201-204)*

*Kalo di bidang agama ngomongi masalah idup kito tu berbagi, berbagi tu makmano berbagi samo-samo manusio berbagi tu kasarnyo istilahnyo tu kito tu supayo mendapatkan apo itu pahala.(I1, S2: 206-209)*

*Kalo gi tecapai tu kito tu maaf seribu maaf hak milik belum ado, rumah belum ado, kalo memang tercapai kesitu. Kito ni numpang disini, numpang tanah ni kalo ingin tecapai yo ini cuma dak tau belum tecapai kalo inginnyo kesitu. Yo pengen punya rumah, punya hak milik yo dak tapi kito dak tau belum, kalo untuk mencapai itu masih jauh-jauh nian yang penting ado tempat beteduh.(I1, S2: 215-221)*

### **Informan CU**

Informan CU mengatakan bahwa ia tidak ada harapan lagi di dunia ini karena ia sudah tua hanya saja jika ajal belum datang informan diberi kesehatan dan kekuatan untuk bekerja, berikut isi wawancaranya dengan informan:

*Wek lagi harapan, pokok e padek gale-gale nga aku men aku ade ku enjok sikok-sikok tapi makmane nak ngenjok ibarat te segale lingkungan sikak padek gale ngan aku (I2, S2: 206-208)*

*Yo men aku men lom nak kebawah maseh mak inilah niatku maseh nak begawe, sehat badanku men dak begawe makmane aku nak makan, men awak sehat tentu begawe.(I2, S2: 214-216)*

### **Informan CH**

Informan mengatakan bahwa informan tidak ada harapan lagi, tidak ada cita-cita lagi yang penting hidup sehat, karena itu adalah bagian dari Tuhan, berikut isi kutipan wawancaranya:

*Harapan kami, dak katek harapan lagi men cak aku ni sinilah mano dapatnyo sudah***(I3, S2: 342-343)**

*Kalo pacak aku ni ado ketuo yang ngurusi perkumpulan pengajian apo muat apo perkumpulan sesamo wong dak punyo ini dak katek yang gagaske***(I3, S2: 345-347)**

*Dak katek harapan abes harapan, dak katek cito-cito dak katek lagi, dak katek lagi tenago dak sesuai lagi umur dak sesuai lagi katek cito-cito lagi. Paleng kito men cari makan untuk sehari-hari cukup udah. Kau jingok na beban banyak ni tanggungan makmano nak meli helai nak meli apo lom ongkos duet seratus ribu sehari di rumah ini pas-pasan bae***(I3, S2: 376-382)**

*Ay yang penting hidup sehat nak nak beduet nak bebagean dak katek bagean inilah bagean kito dak pacak nak nyesal nak marah marah dengan siapa kesal dengan tuhan itu murtad dak boleh emang lah penemuan kito lah janji kito dari dulu***(I3, S2: 386-390)**

### **Informan TM**

Informan TM mengatakan bahwa ia tidak punya harapan, sudah tua tinggal menunggu ajal saja, karena semua harapannya sudah lalu, hanya saja ia meminta dipanjangkan umur. Berikut isi kutipannya:

*Dak katek lagi harapan, mereka same bae cak tobok malu pule men nak minte, minte oy uji tobok same-same gawe sikak menderite,***(I4, S2: 359-361)**

*Lah dak katek lagi harapan tinggal nunggu lillah, nak harapan ape lagi harapan nak beli rumah lah liwat harapan nak pegi haji lah liwat jadi katek lagi harapan cuma ade harapan tu muogo mintaklah panjang umur itulah, men harapan lain dah lah katek lagi, (I4, S2: 369-367)*

*Dak katek lagi harapan, kate penyesalan tu lah ade jadi wek lagi gune begawe, gi mude gi perjaka lah begawe masih mak kak lah jadi ape lagi uek lagi harapan(I4, S2: 398-401)*

Berdasarkan ungkapan dari para informan didapatkan kesimpulan bahwa harapan mereka, yaitu: Terciptanya lingkungan yang damai, Diberikan kesehatan, dan umur panjang

## **Tema 11 : Kebahagiaan**

### **Informan US**

Kebahagiaan menurut informan US yaitu sederhana cukup dengan ada tempat tinggal walaupun bukan punya pribadi dan dapat rizki walaupun itu sedikit, berikut isi kutipan wawancaranya:

*Bahagia yo bahagia istilah tu kito punyo tempat walaupun buruk ditumpang wong bahagia, yo kito begawe dapat rezeki kito bahagia pokoknyo bahagialah walaupun hidup kito susah bahagialah.(I1, S2: 229-223)*

*Yo bahagialah meribut dak pernah, nak dirubke apo yang nak diributke malu dengan tetanggo kito saro ni men kito beduet yo payolah(I1, S3: 66-68)*

### **Informan CU**

Berdasarkan pendapat kerabat CU dan pendapat informan sendiri bahwa ia tidak merasakan kebahagiaan, karena penderitaan yang selalu ia rasakan, berikut isi kutipan wawancaranya:

*Kalu die ni apo tentang kehidupan die ni memang susah jauh lebih susah itulah uji ku tadi anak banyak tapi dak peduli cucung banyak samo bae, jadi kalo kito pandang kehidupan dio ni sedih susah. Itulah ujiku tadi kite niat bantu dio ni baik minta-minta jangan ado didiri kito.(I2, S3: 224-228)*

*mak kak lah dem lah penuh penderitaan idup ini dari dulu sampe sekarang(I2, S4: 62-63)*

### **informan CH**

InformanCH mengatakan kebahagiaan itu tidak harus dari materi saja dengan melihat anak cucunya sehat itu sudah bahagia, sesuai dengan isi kutipan wawancaranya:

*Bahagia aku senang ladas aku aku sehat ngeliat anak cucung aku sehat gemuk-gemuk, bahagia aku, untuk apo ado gedung tinggi mobil mengkilat men pikiran susah aku dak bahagia men be sen banyak utang besar.(I3, S2: 413-417)*

*Bahagia itu yo ini lah hidup aku bagean aku, walaupun cak ini ikak lah bahagia aku idup(I3, S2: 419-420)*

*lah bahagia aku, sebab dibanding yang lain masih lebih aku, aku bahagia lihat cucung aku gemuk-gemuk badan sehat utang dak katek di toko duet dikit-dikit masih masuk tiap hari, nah bahagia dak itu(I3, S2: 422-426)*

*banyak duet pikiran susah, wong kan banyak duet tapi banyak ngutang di bank tiap malam nak tidok mikiri nak bayar, bahagia lah itu utang dak katek wang nageh utang dak(I3, S2: 428-431)*

*Bersyukur dipanjangkenyo umur di sehatkenyo itu bahagialah aku daripada aku di enjuk harta banyak bagian banyak tapi pikiran susah dak bahagia namenye malam dak pacak tidok, malam tidok nyenyak wog nak nganggu dak nak nageh utang dak perut kenyang men utang dak katek men pas bayar lampu bayar seratus ribu***(I3, S2: 433-439)**

### **Informan TM**

Menurut informan TM ia mengatakan walaupun tidak bahagia harus diterima karena itu sudah takdir dari Allah, berikut isi wawancaranya:

*Bahagia dak bahagia, bahagia kate dak bahagia ngamek kite toboh terimekasih tuhan ngenjok idup jadilah hidup tu wang banyak sen dak bahagia kite jadilah makan mane ade, men dak katek berutang oy beras minte oy gule jadi itulah kebahagiaan hidup***(I4, S1: 236-240)**

Kesimpulannya menurut uraian ungkapan para informan yaitu kebahagiaan menurut informan US yaitu sedernaha cukup dengan ada tempat tinggal walaupun bukan punya pribadi dan dapat rizki walaupun itu sedikit, sedangkan CU tidak pernah merasa bahagia dalam hidupnya, CH mengatakan kebahagiaan itu tidak harus dari materi saja dengan melihat anak cucunya sehat itu sudah bahagia dan TM mengatakan walaupun tidak bahagia harus diterima karena itu sudah takdir dari Allah.

## **Tema 12 : Pandangan tentang kematian**

### **Informan US**

Informan US mengatakan bahwa, kematian itu sulit untuk diucapkan, amal belum ada, bekal belum ada hanya perbanyak saja menolong orang lain, tidak berbuat salah dan jujur, berikut isi kutipan wawancara:

*kalo kematian itu yo kematian itu seolah-olah kito tu... nah itulah susah kito ni beramal, kito ni belum dapat amal, sembayang kito ni bolos-bolosan jadi men mati agek makmano kito***(I1, S2: 237-240)**

*Itulah tadi kito beramal, saling berbagi, saling tolong menolong yo dak jangan berbuat salah, jangan berbuat salahlah pokok utamanya, yang pertama jangan berbuat salah kito jujur-jujuran be, kalo kito ni jujur kemungkinan alhamdulillah mudah-mudahan wong dak nganggap kito ni jahat .***(I1, S2: 246-250)**

*magrib sholat, subuh sholat men tengah arikan dak sempet yang dio dapet tu magrib subuh itulah yang dio dapat ashur tigo kali itulah dalam sehari tigo waktu itu yang dapat dio sholat laen dari yang duonyo itu lewat.***(I1, S3: 40-44)**

### **Informan CU**

Menurut informan CU ketika ajal sudah datang tidak bisa ditolak lagi, perbanyak ibadah, sholat lima waktu, beramal dengan orang lain, berikut isi wawancara:

*Urusi diri kite dewek, kapan benari diri kite dewek kapan die ngajak jangan tolak lagi, kapan dari ujung kaki sampai ujung rambut lah ade turutlah jangan ditahan lag***(I2, S1: 130-133)**

*Sholat lime waktu, puaso, sedekah nyang tu harus ade amalku kak di wang daun ubi itulah yang dipintek oleh wang,***(I2, S1: 140-143)**

*Insyallah dio ni namonyo lah tuo ni biasolah, kapan manasio lah tuo ni kan men masalah ibadah tu kan*

*meningkat yo walaupun kadang ado yang tinggal tapi men masalah zakat fitrah dibayarno,(I2, S3: 260-263)*

### **Informan CH**

Informan CH mengatakan bahwa ajal tidak bisa ditolak, berserah diri dengan Allah saja, berikut isi kutipannya:

*Suatu kematian, dem men asak kite lah datang ke ajal dak pacak lagi ape boleh buat berserah nunggu yang kuaso tulah, hak di, dio ngajak balek balek tinggal kito lagi men balek tu nak bawak bekal.(I3, S2: 280-283)*

*Biaso be, semayang, kalo ado pengajian melok pengajian men wong manggil yasinan melok yasinan men dipanggil wang aku ni men bekumpul perkumpulan masyarakat sini kenal. Dak ulah tinggal ini dulu sekali di undang wong itu tempat untuk semayangan jadi men nak sholat disano .(I3, S2: 286-293)*

### **Informan TM**

Menurut informan ketika meninggal tidak mungkin tidak dikubur orang lain walaupun itu diatas sampah, dan perbanyak ibadah karena ibadah yang bisa menolong. Berikut isi kutipan:

*Dak katek mane yang ade maaf bae ngomong mugolah mati pocok sampah masih dikubur wang itu gambarannya jadi kalo manusio tu kalo mati dak mungkin campakke wang(I4, S2: 331-334)*

*Dak katek selain ibadah, itulah ibadah tulah pacak nolong(I4, S2: 340-341)*

*Semayangkan, doa itulah yang pacak-pacak kite nulong bukannya pacak oy tuhan tolong aku oleh karena itulah kito ibadah bedoa itulah(I4, S2: 343-345)*

Berdasarkan ungkapan informan maka didapat kesimpulan bahwa pandangan tentang kematian itu yaitu:perbanyak amal, perbanyak ibadah, sudah ajal dari Allah, dan menerima kehendak dari yang kuasa.

### **Tema 13 : Religiusitas**

#### **Informan US**

Religiusitas informan US yaitu memperbanyak pahala, jujur dan memperbanyak ibadah, berikut isi kutipan wawancaranya:

*satu-satu jalan manusio memang untuk disitu mendapatkan pahala, karena dengan kito berbagi dengan sesama ye.(I1, S2: 210-211)*

*kejukuran itu istilahnyo tu sampai dimano be masih berlaku tulah panjang(I1, S2: 251-253)*

*Dio tu kan sabar dak cak wong wong tu(I1, S3: 10)*

*Yo mak inilah pan balek men baleknyo magrib sholat, subuh sholat men tengah arikan dak sempet yang dio dapet tu magrib subuh itulah yang dio dapat ashar tigo kali itulah dalam sehari tigo waktu itu yang dapat dio sholat laen dari yang duonyo itu lewat.(I1, S3: 40-44)*

*Kalo agama itu ada alakadar lah, adolah ilmu kito ni belum tinggi(I1, S4: 46-47)*

#### **Informan CU**

Berdasarkan menurut informan CU bahwa religiusitas itu yaitu berzikir, meningkatkan ibadah dan sholat, berikut isi kutipan wawancaranya:

*Uwek mace tasebeh, zikir gawe nak kanti ngomong dak katek(I2, S1: 36)*

*kapan manusio lah tuo ni kan men masalah ibadah tu kan meningkat(I2, S3: 260-261)*



### **Informan CH**

Informan meningkatkan religiusitas dengan cara ibadah, bersyukur dan sabar dengan keadaan. Berikut isi kutipan wawancara:

*ketinggalan tu zhohor, ashar men magrib isya pacak subuh pacak kito kan men lah di rumah lah beresih kito dari di pucuk men zuhur jam duo belas capek nak balek nak mandi dulu nk apo dulukan repot(I3, S1: 91-94)*

*dak ade beda-beda e apo kito sifat syrik meyirik idak segalo kan tergantung dari tuhan rejeki kito.(I3, S1: 224)*

*Itulah garisan dari tuhan kamu tinggal di situ cari makan di situ yo itulah.(I3, S2: 410-411)*

*Bersyukur dipanjangkenyo umur di sehatkenyo itu bahagialah aku daripada aku di enjuk harta banyak bagian banyak tapi pikiran susah dak bahagia(I3, S2: 433-435)*

### **Informan TM**

Menurut informan TM yang bisa menolong seseorang itu ialah sholat dan perbanyak berdoa walaupun baru bisa untuk diri sendiri saja. Berikut isi kutipan wawancara:

*Semayangkan, doa itulah yang pacak-pacak kite nulong bukannya pacak oy tuhan tolong aku oleh karena itulah kito ibadah bedoa itulah(I4, S2: 342-345)*

*Kalu itukan sarat kito dilingkungan tapi men nak mimpin dak pacak apelagi sholat Cuma pacak untuk dewek bae(I4, S4: 110-111)*

Berdasarkan ungkapan para informan maka dapat diambil kesimpulan tentang sikap religiusitas itu yaitu:perbanyak pahala dengan saling menolong, Kejujuran, Perbanyak ibadah dan zikir, dan Mendirikan sholat dan berdoa

## **Tema 14 :Motivasi kerja**

### **Informan US**

Motivasi kerja informan US yaitu untuk menafkahi keluarga, berikut isi kutipan wawancaranya:

*hasilnyo tu sedikit banyak tu untuk menafkahi keluarga(I1, S1: 77)*

*kito tinggalkan na dak makan kito (I1, S1: 123)*

*pastinya bagaimana kalo untuk makan kito dak utang pinjam sebab kalo ado kemauan mulung langsung boleh jual cuma gajinya dak sesuai kecil untuk makan bae(I1, S4: 28-29)*

### **Informan CU**

Informan CU mengatakan bahwa sebelum ajal datang ia akan terus bekerja karena jika informan tidak bekerja maka tidak ada uang untuk makan, berikut isi kutipan wawancara:

*Amen boleh karong kak dapatlah buat makan due ahai ikak.(I2, S1: 14-16)*

*sebelum ajal sebelum ajal datang singgohnyo turuti kendak begawe kapan dak begawe dak makan.(I2, S1: 88-90)*

*men kite dak gawe dak nyeker dari mane ade duet awak nak makan seanghai-aghai dak kade nak minta tetangga tulah malu kite.(I2, S4: 33-35)*

### **Informan CH**

Motivasi kerja informan CH hanya untuk kebutuhan sehari-hari menafkahi keluarga anak cucunya, berikut isi kutipan wawancara dengan informan:

*Iyo, Cuma untuk makan sehari-hari bae bukannya untuk membangun rumah dak aku disini lah lime belas taun ye lom tedengar wong pemulung negak gedong, wong pemulung meli mobil baru lom katek,paleng-paleng wong*

*pemulung dapat utang, die ngutang ditoke minjam ditoke dak begawe jadi boleh utang nak begawe lagi lah malas. Dak katek nak meli harto dak katek.***(I3, S1: 179-186)**

*naseb aku ni oleh tepakso mulung ni oleh nak makan tanggungan banyak cucung banyak.***(I3, S4: 13-14)**

### **Informan TM**

Menurut informan TM awalnya ia tidak punya pekerjaan lain dan informan mengatakan jika tidak ada kepintaran dan pekerjaannya kapanpun mau bekerja, berikut isi kutipan wawancara:

*datang kepalembang katek paleng-paleng milu-milu wong gali somor dem tu dem gawe mulung gawe di itu tu tobok kepintaran dak katek mane yag pacak be begawe mano yang pacak yang mudah pokoknyo yang nerimo duet***(I4, S1: 28-32)**

*gawe mulung ni dak make waktu nak mulung mulung kapan bae ndak***(I4, S4: 30-31)**

Berdasarkan uraian ungkapan dari para informan maka didapat kesimpulan bahwa motivasi kerja mereka yaitu untuk menafkahi keluarga, untuk makan sehari-hari dan keterpaksaan saja.

### **4.4. Pembahasan**

Sebagaimana telah diuraikan tentang kebermaknaan hidup pada lansia pemulung, dengan jumlah informan berjumlah empat orang yang berinisial US, CU, CH, dan TM yang telah menetap di TPA Sukajaya lebih dari lima tahun dan menjadi pemulung disana yang berasal dari berbagai daerah.

Alasan informan US, CU, CH, dan TM memulung karena menurut mereka tidak ada lagi pekerjaan lain dan keahlianpun mereka tidak ada, walaupun sebenarnya mereka ingin merubah pekerjaan itu seperti kata informan US ia ingin berniaga dan informan CH ia ingin kembali kedesa dan berkebun akan tetapi usia tidak memungkinkan lagi.

Pendapat para informan selaras dengan pendapat Dideng Kadir yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang menjadi pendorong orang-orang melakukan pekerjaan sebagai pemulung yaitu suatu pilihan alternatif yang terpaksa dipilih dan harus dilakukan, ini akibat dari ketimpangan pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja, sehingga kelompok pemulung atau masyarakat marginal dan terpinggirkan yang tidak dapat menikmati hasil pembangunan sekarang ini. Terbatasnya penyediaan lahan dipecahkan melalui kebijakan tatanan kota lahan dengan memanfaatkan daerah pinggiran sebagai pusat kota menjadi daerah yang pandat penduduk.<sup>102</sup>

Alasan lain informan memulung karena menurut mereka semua orang yang ada disekitarnya atau lingkungan tempat tinggalnya juga adalah seorang pemulung, sesuai dengan pendapat David O. Sears, dkk, faktor dasar lain dalam daya tarik interpersonal adalah kesamaan. Kita cenderung menyukai orang yang sama dengan kita dalam sikap, nilai, minat, latar belakang dan kepribadian. Makna penting kesamaan tidak hanya pada sikap. Kesamaan latar belakang etnik agama, politik, kelas sosial, pendidikan, dan usia memengaruhi daya tarik.<sup>103</sup>

Karena tugas-tugas dan nasib-nasib adalah unik bagi individu-individu dan periode-periode waktu, maka setiap orang harus menemukan caranya sendiri untuk merespon, sama halnya

---

<sup>102</sup>Dideng Kadir, *Formasi Sosial Pemulung*, Surakarta, Oesa Pustaka, 2016, hlm. 2

<sup>103</sup>David O. Sears, dkk, *Social Psychology: Fifth Edition*, diterjemahkan oleh Michael adryanto dan Savitri Soekrisno, *Psikologi Sosial: edisi lima*, Jakarta, Erlangga, 1985, hlm. 222-223

kita harus menemukan arti kehidupan yang cocok untuk kita masing-masing.<sup>104</sup>

Sebagaimana dikatakan Bastaman, keinginan untuk hidup bermakna memang benar-benar merupakan motivasi utama pada manusia. Hasrat inilah yang mendasari berbagai kegiatan manusia misalnya saja bekerja dan berkarya, agar kehidupannya dirasakan berarti dan berharga.<sup>105</sup>

Dalam hal ini makna hidup yang dirasakan informan merupakan berdasarkan ungkapan Bastaman yang berupa sumber-sumber makna hidup yang meliputi nilai-nilai kreatif yaitu kegiatan berkarya, bekerja, menciptakan serta melaksanakan kewajiban sebaik-baiknya dengan penuh rasa tanggung jawab, nilai-nilai penghayatan yaitu keyakinan akan nilai-nilai kebenaran, kebajikan, keindahan dan keagamaan serta cinta kasih. Nilai-nilai bersikap yaitu menerima dengan penuh ketabahan, kesabaran dan keberanian menghadapi segala bentuk penderitaan yang tidak dapat dielakkan lagi seperti sakit yang tidak dapat disembuhkan, kematian dan menjelang kematian, dan nilai-nilai harapan yaitu keyakinan akan terjadinya hal-hal yang baik atau perubahan yang menguntungkan di kemudian hari. Memberikan sebuah peluang dan solusi serta tujuan baru yang menjanjikan, menimbulkan semangat dan optimis.

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang kebermaknaan hidup lansia pemulung yang beragama islam di TPA Sukajaya kecamatan Sukarame Palembang (US, CU, CH, dan TM) yaitu:

Nilai-nilai kreatif pada informan US, CU, CH, dan TM dapat dilihat dari hasil ungkapan mereka yaitu bahwa bekerja yaitu suatu kewajiban dan mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga,

---

<sup>104</sup>Duane Schultz, *Growth Psychology: Models of the healthy personality*, diterjemahkan oleh Yustinus, *Psikologi Pertumbuhan: Model-model Kepribadian Sehat*, Yogyakarta, Kanisius, 1991, hlm.154

<sup>105</sup>Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan islam: Menuju Psikologi Islami*, Yogyakarta, Yayasan Insan kamil, 2005, hlm. 194

bahkan informan US merasa tidak malu dengan pekerjaan mulung karena menurut informan bahwa memulung bukan mengambil hak orang lain dan pekerjaan itu halal, dan informan CU, CH dan TM awalnya merasa terpaksa dan sedih akan tetapi lama-kelamaan mereka senang menjalani rutinitas memulung dan menerima keadaan hidup mereka dan menurut informan itu adalah takdir kehidupan yang harus mereka jalani.

Pernyataan informan selaras dengan pendapat Frankl tentang asas logoterapi yang mengatakan bahwa hidup itu memiliki makna dalam setiap situasi, bahkan dalam penderitaan dan kepedihan sekalipun. Makna adalah sesuatu yang dirasakan penting, benar, berharga dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi seseorang dan layak dijadikan tujuan hidup.<sup>106</sup> Karena dalam firman Allah telah dikatakan yaitu dalam QS. Al-Insyirah ayat 5-6 yaitu:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Dalam ayat ini Allah mengungkapkan bahwa sesungguhnya di dalam setiap kesempitan, terdapat kelapangan, dan didalam setiap kekurangan sarana untuk mencapai suatu keinginan, terdapat pula jalan keluar. Namun demikian, dalam usaha untuk meraih sesuatu harus tetap berpegang pada kesabaran dan tawakal kepada Allah.<sup>107</sup>

Maksud dalam ayat ini yaitu bahwa sesulit apapun dalam menjalani kehidupan ini harus tetap sabar dan tawakal karena suatu saat akan ada kemudahan dibalik itu semua. Dan ayat

---

<sup>106</sup>H.D. Bastaman, *Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*, Jakarta, Pt. Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 38

<sup>107</sup>Kementerian agama RI, *al-quran dan tafsirnya*, Jakarta, PT. Sinerji pustaka Indonesia, 2012, hlm. 704

tersebut menyerukan agar selalu bersyukur, bersabar dan bahagia.

Selaras dengan pernyataan Bastaman bahwa mereka yang menghayati hidup bermakna menunjukkan corak kehidupan penuh gairah dan optimisme dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Tujuan hidup baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan demikian, kegiatan-kegiatan merekapun menjadi lebih terarah dan lebih mereka sadari, serta merasakan sendiri kemajuan-kemajuan yang telah dicapai. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan tetapi dalam keterbatasan itu mereka tetap dapat menentukan sendiri apa yang paling baik mereka lakukan. Kalaupun pada suatu saat mereka ada dalam situasi tak menyenangkan atau mengalami sendiri penderitaan, mereka akan menghadapinya dengan tabah dan menyadari hikmah selalu ada dibalik penderitaan itu.<sup>108</sup>

Sedangkan bentuk nilai-nilai penghayatan yang dirasakan informan yaitu keyakinan akan nilai-nilai kebenaran, kebajikan, keindahan dan keagamaan serta cinta kasih. Dimana menurut informan US, CU, CH, dan TM tentang arti sebuah kehidupan itu bermacam-macam, ada sebuah arti di dalamnya dan ada juga suatu tidak keberuntungan nasib akan tetapi menurut para informan semua itu harus dijalani. Bahkan walaupun dalam kehidupan mereka selalu penderitaan dan kesusahan yang dialami selalu dijalani dengan rasa syukur dan menerima dengan tabah karena itu adalah takdir kehidupan.

Pendapat informan sependapat dengan pernyataan Erickson yang menyatakan bahwa orang yang mencapai integritas diri adalah mereka yang dengan salah satu cara telah mengasuh generasi muda, yang tetap tegar dalam keberhasilan maupun kegagalan yang dialami sebagai orang tua. Integritas ego atau integritas diri merupakan perasaan menjadi bagian daripada tata aturan yang ada dalam alam semesta, perasaan cinta pada sesama manusia dan dengan begitu ikut

---

<sup>108</sup>Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi...*, hlm. 196

menimbulkan keteraturan dunia, serta menerima keadaan dirinya sendiri, mensyukuri nasib, dan mencintai orang tua yang menyebabkan mereka ada di dunia.<sup>109</sup>

Bahkan S. Widodo mengatakan bahwa hidup akan terasa nikmat bagaimanapun keadaan, tetaplah bersyukur kepada Allah meskipun dalam keadaan kurang beruntung karena menjalani hidup yang sederhana. Karena syukur merupakan kunci pembuka pintu pertumbuhan diri dalam segala aspek kehidupan. Dan cara sederhana untuk mengubah kehidupan adalah dengan menuliskan kembali makna hidup yang diinginkan.<sup>110</sup> Bahkan Allah telah mengatakan dalam firman-Nya QS. An-nisaa' ayat 147 yaitu:

مَا يَفْعَلُ اللَّهُ بِعَذَابِكُمْ إِن شَكَرْتُمْ وَءَامَنْتُمْ ۚ وَكَانَ اللَّهُ شَاكِرًا عَلِيمًا

Artinya : Mengapa Allah akan menyiksamu, jika kamu bersyukur dan beriman ? dan Allah adalah Maha Mensyukuri lagi Maha Mengetahui.

Dalam tafsirannya Allah tidak akan menyiksa seseorang secara semena-mena. Allah menyiksa orang-orang munafik, hanyalah karena perbuatan mereka sendiri. Kepada mereka telah diberi akal, panca indera dan perasaan tetapi tidak mereka pergunakan sebagaimana mestinya sehingga mereka tidak mau menerima petunjuk-petunjuk Allah, dan jiwa mereka menjadi kotor serta penyakit kemunafikan bersemi dalam diri mereka. Kemudian Allah menegaskan bahwa Dia maha pembalas jasa kepada hamba-hamba-Nya yang mau bersyukur dan maha mengetahui setiap amal perbuatan yang dilakukannya, dengan

---

<sup>109</sup>F. J. Monks dan A. M. P. Knoers, *Ontwikkelings Pshychologie Inleiding tot de Verschillende Deelgebieden*, diterjemahkan oleh Siti Rahayu Haditono, *Psikologi perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya*, cet. XVIIYogyakarta, Gajah Mada University Press, 2014, hlm.327

<sup>110</sup>Sugeng Widodo, *Self Coaching (Cara Baru Memberdayakan Diri untuk Lebih Cepat Bahagia, Sukses, dan Sejahtera)*, Jakarta, PT. Elex Media Komputindo, 2012, hlm. 26-27



memberikan pahala yang tidak terhingga.<sup>111</sup> Sedangkan dalam Hadist nabi yang artinya yaitu:

*"Dari Abu Huraira radhiallahuanhu berkata: Rasulullah SAW Bersabda: Lihatlah orang yang lebih rendah daripada kamu dalam urusan dunia dan janganlah kamu melihat orang yang lebih tinggi daripada kamu, maka dia lebih pantas (menempati) kedudukan yang lebih tinggi daripada kamu agar kamu tidak mrngandai-andai (jangan kamu pantas-pantaskan kedudukan orang di atas kamu). (H.R. AL-Bukhari dan Muslim).<sup>id.12</sup>*

Maka berdasarkan ayat dan hadist tersebut bahwasannya dalam hidup ini haruslah tetap bersyukur karena dengan bersyukur hidup akan merasa tenang, Allah juga telah menjanjikan bahwa Allah akan memberi pahala yang tidak terhingga. Oleh karena itu jika ingin merasakan hidup yang bersyukur jangan melihat orang yang berada di atas akan tetapi lihatlah yang kurang mampu dari kita.

Sanrock mengatakan agama dapat memenuhi sejumlah kebutuhan psikologis pada orang-orang lanjut usia, membantu mereka menghadapi kematian yang akan datang, menemukan dan membina penghayatan akan makna dan pentingnya hidup, serta menerima kemunduran yang tidak terelakkan karena usia.<sup>113</sup> Karena hidup merupakan ujian dari Allah sebagaimana dalam firmanNya QS. al Mulk ayat 2 yaitu:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٢﴾

---

<sup>111</sup>Kementerian agama RI, *al-quran...*, hlm. 305

<sup>112</sup><http://www.haditsriwayat.ga/2015/03/hadits-tentang-bersyukur-nikmat.html>, diakses pada tanggal 14 Februari 2017 pukul 20. 25 WIB

<sup>113</sup>John W. Sanrock, *Life Span Development (13<sup>th</sup> ed)*, Diterjemahkan oleh Benedictine Widiasinta, *Perkembangan Masa Hidup Edisi ke-13 Jilid II*, Jakarta, Erlangga, 2012, hlm. 140

<sup>113</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi perkembangan*, Jakarta, Kencana, 2012, hlm.201

Artinya: Yang menjadikan mati dan hidup, supaya dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.

Bastaman menyatakan, Tuhan merupakan sumber nilai yang mahasempurna dengan agama sebagai perwujudan tuntunannya. Bagi mereka yang beriman Tuhan dan agama merupakan sumber nilai dan makna hidup yang paripurna dan sempurna yang mendasari makna-makna hidup pribadi yang unik, spesifik dan temporer.<sup>114</sup>

Selanjutnya, sumber makna hidup ketiga yaitu nilai-nilai bersikap; menerima dengan penuh ketabahan, kesabaran dan keberanian menghadapi segala bentuk penderitaan. Dimana menurut informan US, CH, dan TM mereka merasakan bahagia dengan keadaan hidup mereka yang memprihatinkan, bahkan mereka tidak pernah merasa bahwa hidup itu tidak adil walaupun menurut mereka dengan keadaan mereka yang selalu dalam penderitaan. Hanya saja informan CU mengatakan bahwa ia tidak pernah merasakan kebahagiaan dalam hidupnya yang seperti itu bahkan ia mengatakan bahwa semua penderitaannya tidak bisa ia ungkapkan dengan kata-kata lagi hanya saja ia menerima bahwa hidupnya memang sudah digariskan seperti itu dan menerima saja sampai ajal menjemput.

Salah satu faktor yang mempengaruhi informan dalam mengatasi permasalahan hidupnya karena pengalaman hidup yang menjadikan mereka untuk bersikap positif dan menerima keadaan, sesuai dengan ungkapan Sarlito tentang sikap yaitu istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang, atau perasaan biasa-biasa saja dari seseorang terhadap sesuatu, sesuatu itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok.<sup>115</sup>

---

<sup>114</sup>H.D. Bastaman, *Logoterapi...*, hlm. 53

<sup>115</sup>Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta, PT Raja Garfindo Persada, 2010, hlm. 201

Frankl menambahkan salah satu gejala dari orang yang kehilangan makna hidupnya ditunjukkan dengan perasaan hampa dan merasakan hidup tidak berarti.<sup>116</sup> Walaupun begitu tidak menurut Bastaman, ia mengungkapkan bahwa penderitaan memang dapat memberikan makna dan guna apabila kita dapat mengubah sikap terhadap penderitaan itu menjadi lebih baik.<sup>117</sup>

Oleh karena itu, para informan lebih banyak tabah dan mendekati kepada Tuhan, apalagi dengan usia mereka yang sudah tua. Menurut US, CU, CH, dan TM karena mereka sudah tua, dan untuk menghadapi kematian mereka kelak mereka selalu mengerjakan amal ibadah, berzikir, membantu orang lain dan menunaikan sholat walaupun tidak lima waktu karena kondisi yang tidak memungkinkan menurut mereka.

Sebagaimana Aliah mengatakan religiusitas merupakan serangkaian praktik perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan oleh institusi tertentu dan dianut oleh anggota-anggotanya.<sup>118</sup>

Ramayulis menambahkan, bahwa bagi mereka yang tidak atau kurang penghayatannya terhadap agama, mungkin saja pandangan falsafah atau ideologi tertentu dianggap memiliki nilai-nilai universal dan paripurna. Sedangkan bagi penganut agama pelaksanaan ibadah agama paling tidak akan ikut berpengaruh dalam menanamkan keluhuran budi yang pada puncaknya akan menimbulkan rasa bahwa hidup menjadi lebih bermakna. Dan manusia sebagai makhluk yang memiliki kesatuan jasmani dan rohani secara tak terpisahkan, memerlukan perlakuan yang dapat memuaskan keduanya.<sup>119</sup>

Selanjutnya Bastaman mengatakan, salah satu cara menemukan makna hidup dan meraih hidup yang bermakna yaitu ibadah, yang pada dasarnya adalah usaha untuk

---

<sup>116</sup>Triantoro Safaria, *Manajemen Emosi*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006, hlm. 266

<sup>117</sup>H.D. Bastaman, *Logoterapi...*, hlm. 50

<sup>118</sup>Aliah B. Purwakanika Hasan, *Psikologi perkembangan islami: menyingkapi rentang kehidupan manusia dari prakelahiran hingga pascakematian*, Jakarta, Rajawali Pers, 2008, hlm.295

<sup>119</sup>Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta, Kalam Mulia, 2011, hlm.148

mendekatkan diri kepada Tuhan, melaksanakan perintahnya, mencegah dari hal-hal yang dilarangnya. Doa adalah bentuk ibadah yang paling sederhana tetapi merupakan inti ibadah yang paling sederhana, tetapi merupakan inti ibadah. Ibadah dan doa yang khusyuk sering mendatangkan perasaan tenang, mantap, dan tabah, serta tak jarang menimbulkan perasaan seakan-akan mendapatkan bimbingan dan petunjuk-nya dalam menghadapi masalah kehidupan.<sup>120</sup>

Ibadah itu sendiri terdapat dalam dua pengertian secara universal dan khusus, menurut Habib Syarief ibadah secara khusus yaitu, merupakan bagian dari syariah sedangkan secara umum yaitu seluruh kegiatan seorang muslim dan gerak-gerik tubuhnya, sepanjang memenuhi syarat dapat disebut dan dinilai ibadah kepada Allah, bahkan Yusuf Al-Qardawi mengatakan:

*"Betulkan niat dan motivasimu, niscaya seluruh hidupmu akan menjadi ibadah bagimu"*<sup>121</sup>

Selanjutnya yang terakhir nilai-nilai harapan yaitu; keyakinan akan terjadinya hal-hal yang baik atau perubahan yang menguntungkan di kemudian hari. Frankl mengatakan, seseorang harus memiliki alasan untuk meneruskan kehidupan, untuk menyelesaikan tujuan yang akan datang, kalau tidak maka kehidupan akan kehilangan arti.<sup>122</sup>

Kemudian Bastaman mengungkapkan, harapan sekalipun belum tentu menjadi kenyataan memberikan sebuah peluang dan solusi serta tujuan baru yang menjanjikan yang dapat menimbulkan semangat dan optimisme. Pengharapan mengandung makna hidup karena adanya keyakinan akan terjadinya perubahan yang lebih baik, ketabaham menghadapi keadaan buruk saat ini dan sikap optimis menyongsong masa

---

<sup>120</sup> H.D. Bastaman, *Logoterapi...*, hlm. 215

<sup>121</sup> Habib Syarief Muhamamad Alaydrus, *Agar Hidup Selalu Berkah: Meraih Ketentrangan Hati Dengan Hidup Penuh Berkah*, Bandung, PT. Mizan Pustaka, 2009, hlm. 226

<sup>122</sup> Mif Baihaqi, *Psikologi Pertumbuhan : Kepribadian Sehat Untuk Mengembalikan Optimisme*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 174

depan. Harapan mungkin sekedar impian, tetapi tak jarang impian itu menjadi nyata.<sup>123</sup>

Selaras dengan ungkapan di atas, informan US, CU, CH, dan TM dalam nilai harapan, mereka di usia tuanya berharap diberikan kesehatan, umur panjang, hidup yang rukun dan damai. Mereka tidak merasa putus asa dalam mencari nafkah. Sedangkan untuk cita-cita yang lain seperti mempunyai rumah, kendaraan pribadi dan yang semacamnya mereka sudah pasrah karena menurut mereka umur sudah tidak memungkinkan lagi dan masa itu sudah habis.

Erickson mengatakan dalam fase kehidupan lansia adanya integritas diri dengan putus asa, dan orang yang datang pada kutub putus asa ini dapat merasa ketakutan yang mendalam, atau merasa hidupnya terbuang dan tidak berarti. Juga dapat diketemukan rasa benci dan penolakan terhadap orang-orang, benda-benda, dan lembaga-lembaga tertentu yang hakekatnya tersembunyi perasaan putus asa serta kebencian dan penolakan terhadap diri sendiri.<sup>124</sup>

Akan tetapi dalam hal ini, informan US, CU, CH dan TM, mereka terus semangat dalam bekerja dan menjalani kehidupan untuk menafkahi keluarga dan kehidupan sehari-hari. Seperti yang kita pahami bahwa setiap orang mempunyai kebutuhan yang berbeda, Maslow telah menyusun kebutuhan manusia dalam lima tingkatan yang akan dicapai menurut tingkat kepentingannya. Dan pada tahap ini para informan berada dalam tingkatan kebutuhan fisiologis, yang terdiri dari kebutuhan makan, minum, pernapasan, dan lain-lain.<sup>125</sup>

Kemudian Bastaman mengungkapkan, bahwasannya lansia yang hidupnya bermakna antara lain digambarkan sebagai orang-orang yang menerima dan bersikap positif terhadap ketuaannya serta menjalaninya dengan tenang. Ia mampu

---

<sup>123</sup>H.D. Bastaman, *Logoterapi...*, 50-51

<sup>124</sup>F. J. Monks dan A. M. P. Knoers, *Ontwikkelings Pshychologie ...*, hlm.327

<sup>125</sup>Sutarto Wijono, *Psikologi Industri dan Organisasi: Dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Kencana, 2014, hlm. 28-29

mandiri dan tak terlalu tergantung pada keluarga, apalagi membebaninya. Hubungan dengan pasangan tetap rukun, demikian juga dengan anak-anak dan sanak familinya. Ia pun memiliki teman dan sahabat serta lingkungan diluar keluarga tempat berkomunikasi dan bergaul. Kondisi kesehatan terjaga dengan baik dan begitu pula dengan kesejahteraannya.<sup>126</sup>

Baumeister dan Vohs dalam *Ziadatul H* mengatakan tanpa adanya usaha untuk mencari makna dalam setiap episode hidup, manusia akan kehilangan potensi-potensi terbaiknya. Menghubungkan pencarian makna hidup dengan empat kebutuhan dasar, yaitu (1) tujuan, terdiri dari tujuan objektif dan pemenuhan subjektif, (2) nilai-nilai, yang dapat menjustifikasi aspek tertentu dalam sebuah tindakan, (3) efikasi, kepercayaan untuk mengubah keadaan, dan (4) harga diri, alasan seseorang untuk merasa sebagai orang yang baik dan berharga.<sup>127</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kebermaknaan hidup lansia pemulung yang beragama Islam di TPA Sukajaya kecamatan Sukarame Palembang, ke empat informan tersebut sudah menemukan makna hidup mereka dengan cukup baik. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menunjukkan hasil penelitian menyatakan bahwa kedua subjek memaknai kehidupan dengan berbeda. Subjek I sedang melakukan proses yang baik untuk mencapai makna hidupnya dengan bekerja sebisa mungkin dalam kondisinya yang memiliki hambatan ekonomi demi istri dan anaknya. Sedangkan subjek II memaknai kehidupannya sebagai kehidupan yang biasa saja dan merasa nyaman dengan kondisinya saat ini sehingga ia kurang menjalani proses lebih untuk mencapai makna hidup. Namun ia merasa bahagia ketika bersenang-senang dengan temannya. Perbedaan ini dipengaruhi oleh status subjek, karena berkaitan dengan

---

<sup>126</sup>H.D. Bastaman, *Logoterapi...*, Hlm. 213

<sup>127</sup>Ziadatul Hikmiah, *Hubungan Sikap Terhadap Proses Penuaan dengan Tingkat Kebermaknaa Hidup pada Lansia Di kota Malang*, Malang, Universitas Brawijaya Malang, 2009, hlm. 2

peran dan tanggung jawab yang harus dipenuhi, dan tipe skizorenia yang diderita subjek.<sup>128</sup>

Selanjutnya berdasarkan penelitian yang hasil perhitungan diketahui *self esteem* dan makna hidup berkorelasi positif secara signifikan. Semakin tinggi *self esteem* maka kebermaknaan hidup juga semakin tinggi.<sup>129</sup> Dan juga penelitian yang hasil analisis data yang diperoleh maka dapat bahwa peran muhasabah tidak efektif dalam proses pencapaian makna hidup pada santri kelas XI jurusan IPS madrasah aliyah di pondok pesantren Al-Ittifaqiyah Indralaya Ogan Ilir, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan yakni  $H_a (\mu \geq \mu)$  ditolak sedangkan  $H_0 (\mu = \mu)$  diterima hal ini terbukti dengan melihat nilai ( $F \text{ hitung} = 3,13 < F \text{ tabel} = 5,91$ ), maka dapat dikatakan data tersebut homogen atau tidak berbeda antara variasi kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol).<sup>130</sup>

Begitupun dengan ke empat informan US, CU, CH, dan TM, mereka sudah menemukan kebermaknaan hidup mereka dan merasakan kehidupan yang bermakna dengan menerima keadaan mereka bekerja menjadi seorang pemulung di umur mereka yang sudah tua, dan selalu bersyukur dan tabah serta merasakan kebahagiaan di dalam kehidupan mereka walaupun dalam keadaan yang sulit dan penuh penderitaan hanya saja terkadang informan CU dan TM, mereka masih merasa tidak bahagia dan selalu merasa penderitaan terus-menerus yang selalu mereka rasakan.

---

<sup>128</sup>Prahastia Kurnia Putri, dan Tri Kurniati Ambarini, *Makna Hidup Penderita Skizofrenia Pasca Rawat Inap*, Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental Vol. 1 No. 03, Desember 2012, hlm. 119

<sup>129</sup>Riris Setyarini, dan Nuryati Atamimi, *Self Esteem dan Makna Hidup pada pensiunan pegawai negeri sipil*, jurnal Psikologi vol. 38, no. 2 desember 2011, hlm. 181

<sup>130</sup>Zaharudin, dan Rizki Amaliyah, *Efektivitas Muhasabah Dalam Proses Pencapaian Makna Hidup Pada Santri Kelas Xi Jurusan Ips Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Alittifaqiyah Indralaya Kabupaten Ogan Ilir*, jurnal Psikologi Islam, hlm 1

#### **4.5. Keterbatasan Peneliti**

Setelah melakukan penelitian terhadap fenomena kebermaknaan hidup lansia pemulung yang beragama Islam di TPA Sukajaya kecamatan Sukarame Palembang. Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan mempunyai banyak kekurangan, terutama dalam segi berkomunikasi karena mereka dari berbagai daerah dan mereka tidak bisa berbahasa Indonesia dan Palembang, peneliti merasa kesulitan dalam mengartikan dan menerjemahkan maksud dari pernyataan mereka dan peneliti harus menyimpulkannya sendiri pernyataan tersebut. Peneliti juga kesulitan dalam melakukan penelitian karena kondisi dan keadaan mereka yang selalu bekerja dan hanya bisa ditemui ketika sore jadi peneliti merasa kurang dalam melakukan observasi yang mendalam, dan juga karena jarak yang lumayan jauh jadi peneliti terkadang terkendala dengan transportasi ketika hendak meneliti.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor lansia memulung karena tidak punya pekerjaan lain, sedangkan keahlianpun tidak ada. Oleh karena tuntutan ekonomi dan menghidupi keluarga, terpaksa memulung karena menurut mereka pekerjaan memulung adalah pekerjaan halal dan tidak tergantung dengan orang lain serta bersifat fleksibel tidak terikat waktu kapanpun ingin bekerja dan beristirahat.

Sedangkan kebermaknaan hidup lansia pemulung diwujudkan dengan cara menerima keadaan bekerja sebagai seorang pemulung di umur yang sudah tua, selalu bersyukur dan tabah serta merasakan kebahagiaan di dalam kehidupan, selalu semangat dalam bekerja di usia yang sudah tua. Kebermaknaan hidup lansia pemulung dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu antara lain: a) pengalaman kehidupan yang selalu dalam penderitaan dan penuh kesulitan dalam ekonomi, b) kesabaran lansia pemulung yang menerima keadaan sebagai pemulung, dan c) faktor lingkungan mereka yang mayoritas sebagai pemulung.

#### **5.2. Saran**

##### **5.2.1. Bagi para lansia yang memulung**

Diharapkan para lansia yang bekerja memulung walaupun dalam keadaan penuh penderitaan dan kesusahan untuk menjadikan kebermaknaan hidup pada hidup mereka harus selalu mengingat Allah Dan tujuan hidup di dunia serta selalu sabar, dan bersyukur dalam setiap keadaan.

### 5.2.2. Masyarakat

Diharapkan masyarakat lebih terbuka matanya untuk tidak memandang pemulung itu rendah dan membantu para kaum lansia yang di sisa hidupnya masih disibukkan dengan pekerjaan, serta untuk merasakan hidup bermakna harus senantiasa ingat bahwa Allah menciptakan manusia hanya untuk beribadah, taat terhadap perintahnya.

### 5.2.3. Pemerintah

Adanya pemulung karena kesenjangan ekonomi yang ada, oleh karena itu diharapkan bagi pemerintah untuk lebih peka dan memeperhatikan masyarakatnya terutama mereka yang sudah lansia. Diharapkan pemerintah memberikan sumbangsuhnya baik materil maupun inmateril kepada mereka. Serta selalu meninjau keadaan masyarakat pemulung di sana.

### 5.2.4 Peneliti selanjutnya

Suatu penelitian bukanlah hasil sempurna yang bisa menggambarkan suatu fenomena tanpa didukung oleh penelitian-penelitian lainnya. Begitu juga dengan penelitian ini masih dikatakan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, sebaiknya untuk peneliti selanjutnya dalam penelitian makna hidup lebih menekankan makna hidup dalam Islam yang berlandaskan Al-Quran dan Hadist dan perdalam kajian tentang muhasabah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfizana, Maftukhatul. *Peranan Kyai dalam Meningkatkan Kebermaknaan hidup lansia (studi pada jama'ah pengajian pagi di masjid Sabilurrosyaad Kauman Wijirejo Pandak Bantul*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015
- Al-maraghi, Ahmad mushthafa. *Terjemah Tafsir Al- Maraghi*. diterjemahkan Bahrun Abu Bakar, Hery Noer Aly, dan Anshori Umar Sitanggal. Semarang: PT. karya toha putra. 1993
- Amaliyah, Rizki, *Efektivitas Muhasabah Dalam Pencapaian Makna Hidup Pada Santri Di Ponpes Al- Ittifaqiyah Ogan Ilir Sumsel*, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol. 10, No. 2, Juli 2014
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (edisi revisi)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Azwar, Syaifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998
- Baihaqi, Mif, *Psikologi Pertumbuhan : Kepribadian Sehat Untuk Mengembalikan Optimisme*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Bastaman, H.D, *Integrasi Psikologi dengan islam: Menuju Psikologi Islami*, Yogyakarta, Yayasan Insan kamil, 2005
- *Logoterapi : Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada. 2007
- *Logoterapi dan Islam Sejalankah dalam Metodologi Psikologi Islami*. Yogyakarta: Rendra (ed). 2006
- Chittick, William C. *The Sufi Path Of Love (The Spiritual Teaching Of Rumi)*. diterjemahkan M. Sadat Ismail dan Achmad Nidjam. *Jalan Cinta Sang Sufi (Ajaran-Ajaran Spiritual Jalaluddin Rumi)*. Yogyakarta: Qalam. 2000

- Darmadi, Hamid, *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung, ALFABETA, 2013
- Departemen agama RI. *Al-quran dan terjemahannya*. Bandung: J-Art. 2004
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005
- Duradjak, Agus, *Makna Hidup dan Tujuan Hidup Menurut Al-Quran dan Hadist*.  
<http://www.familyciwidey.com/2014/06/makna-hidup-dan-tujuan-hidup-menurutal.html#ixzz4HcCdI5NT> di akses pada tanggal 10 Agustus 2016 jam 13.38 WIB
- F. J. Monks dan A. M. P. Knoers, *Ontwikkelings Pshychologie Inleiding tot de Verschillende Deelgebieden*, diterjemahkan oleh Siti Rahayu Haditono, *Psikologi perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya*, cet. XVII Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2014
- Fadilah, Rita. *Menuju Lansia Bahagia dan Tetap Produktif*. Di akses melalui <http://himpsi.or.id/organisasi/majelis-psikologi/42-semua-kategori/non-menu/artikel-bacaan/65-menuju-lansia-bahagia-dan-tetap-produktif> pada tanggal 5 Mei 2016, jam 19. 42 WIB
- Fahmi, Amiruddin, *Surat Al-Ashr " Merenung Makna Hidup Manusia dalam al Quran"*, Di akses dari <http://www.albashiroh.net/2013/11/surat-al-ashr-merenung-makna-hidup.html> pada tanggal 24 September 2016 pukul 8.59 WIB
- FN. Suroso dan Ancok D. *Psikologi Islam atas Problem - problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1994
- Frankl, Viktor Emilie. *Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2003
- Halim, Deddy K. *Psikologi Lingkungan Perkotaan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008
- Hasan, Purwakania dan Aliah B. *Psikologi Kesehatan Islami*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2008

- \_\_\_\_\_ *Psikologi perkembangan islami: menyingkapi rentang kehidupan manusia dari prakelahiran hingga pascakematian*, Jakarta, Rajawali Pers, 2008
- Hikmiah, Ziadatul, *Hubungan Sikap Terhadap Proses Penuaan dengan Tingkat Kebermaknaa Hidup pada Lansia Di kota Malang*, Malang, Universitas Brawijaya Malang, 2009
- Hurlock, Elizabeth B. *Development Psychology A Life Span Approach, Fifth Edition*. Diterjemahkan oleh Istiwidayanti dan Soejarwo. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga. 2009
- Imani, Allamah Kamal Faqih, *nur al-quran: an enlightening commentary into the light of the holy quran* jilid 3, diterjemahkan oleh anna farida, *Tafsir Nurul Quran: Sebuah Tafsir Sederhana Menuju Cahaya Al-Quran*, Jakarta, Al- Huda, 2003
- Jahja, Yudrik. *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana. 2012
- Joko Suharto Bin Matsnawi. *Menuju Kemenangan Jiwa*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007
- Kadir, Dideng, *Formasi Sosial Pemulung*, Surakarta, Oesa Pustaka, 2016
- Kaharingan, Elviana., Hendro Bidjuni dan Michael Karundeng. *Pengaruh Penerapan Terapi Okupasi Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Lansia Di Panti Werdha Damai Ranomuut Manado*. Ejournal Keperawatan (E-Kp), Vol 3 No 2, 2015
- Kementerian Agama RI. *Al-Quran Dan Tafsirnya : Jilid 7 Juz 19-21*. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia. 2012
- Koeswara, E. *Logoterapi (Psikoterapi Viktor Frankl)*. Yogyakarta: Kanisius. 1992
- Komariah, Aan dan Djam'an Satori. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2012

- Laisa, *Laporan Ptpsp : Kunjungan Lapangan Tpa Sukawinatan Palembang*, Palembang, Akademi kesehatan lingkungan, 2015
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013
- Mufarrohah. *Kebermaknaan Hidup Mantan Pengguna Napza (Studi Kasus Pada Keluarga Ag Di Yogyakarta)*. Skripsi, Fakultas dakwah: UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2012
- Nasirin. *Kebermaknaan Hidup Difabel (Studi Kasus Terhadap Difabel Amputasi Kaki)*. Skripsi. Fakultas dakwah: UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2010
- Netty dkk, *Islam dan Psikologi*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2005  
<http://kamusbahasaindonesia.org/pemulung/miripKamusBahasaIndonesia.org>. Di akses pada tanggal 25 September 2016 pukul 20.14 WIB
- Noorkasiani & Tamher, S. *Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Pengasuhan Keperawat..* Jakarta: Salemba Medika. 2009
- Nul Hakim, Lukman. *Tafsir Ayat-Ayat Psikologi*. Palembang: Grafika Telindo Pres. 2013
- Padila. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2013
- Poerwandari, Kristi. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: LPSP3 UI. 2011
- Putri, Prahastia Kurnia dan Tri Kurniati Ambarini, *Makna Hidup Penderita Skizofrenia Pasca Rawat Inap*, Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental Vol. 1 No. 03, Desember 2012
- Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta: kalam Mulia. 2011
- Safaria, Triantoro, *Manajemen Emosi*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006
- Santrock, John W. *Life Span Development (13<sup>th</sup> ed)*. Diterjemahkan oleh Benedictine Widiasinta.

*Perkembangan Masa Hidup Edisi ke-13 Jilid II.* Jakarta: Erlangga. 2012

Satyaningtyas, Rahayu dan Sri M. Abdullah, *Penerimaan Diri Dan Kebermaknaan Hidup Penyandang Cacat Fisik*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana. Di akses dari [http://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/Februari\\_2010\\_Sri-Muliati-A.pdf](http://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/Februari_2010_Sri-Muliati-A.pdf) pada tanggal 1 juni 2016, jam 15.40 WIB

Schultz, Duane, *Growth Psychology: Models of the healthy personality*, diterjemahkan oleh Yustinus, *Psikologi Pertumbuhan: Model-model Kepribadian Sehat*, Yogyakarta, Kanisius, 1991

Setyarini, Riris dan Nuryati Atamimi, *Self Esteem dan Makna Hidup pada pensiunan pegawai negeri sipil*, jurnal Psikologi vol. 38, no. 2 desember 2011

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al- Mishbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al- Quran)*. Jakarta: Lentera Hati. 2012

————— *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Jakarta, Lentera Hati, 2002

Sitanggang, Cesariana Jojor Hariabri, *Tak Pernah Dijenguk Anak Lansia pasang Iklan Adopsi Di Koran*. Di akses melalui <http://lampung.tribunnews.com/2015/05/08/tak-pernah-dijenguk-anak-lansia-pasang-iklan-adopsi-di-koran>. pada tanggal 5 Mei 2016, jam 20.12 WIB.

Siti Maryam, R., NS. Mia Fatma Ekasari, dkk. *Asuhan Keperawatan pada Lansia*. Jakarta: CV. Trans Info Media. 2010

Subagyo, Joko, *Metode penelitian dalam teori dan praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2011

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, : ALFABETA, 2005

————— *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2014

- Suhartini, Andewi. *Agama Dan Problem Makna Hidup, Hermmtia*, Jurnal Kajian Islam Interdisipliner Vol. 2 No. 1 Januari-Juni 2003:136-162
- Sujarwa, *Manusia dan fenomena budaya menuju persfektif moralitas agama*, Yogyakarta, Pustaka pelajar, 2005
- Supriatna, Inen. *Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup*. Di akses melalui <http://meditekom.yolasite.com/index/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kebermaknaan-hidup>, pada tanggal 1 juni 2016, jam 15.35 WIB
- Wahyudi, Ari, *Agama Islam*, Diakses melalui <https://muslim.or.id/626-agama-islam.html> pada tanggal 5 September 2016 pukul 21. 27 WIB
- Widodo, Sugeng, *Self Coaching (Cara Baru Memberdayakan Diri untuk Lebih Cepat Bahagia, Sukses, dan Sejahtera)*, Jakarta, PT. Elex Media Komputindo, 2012
- Wijono, Sutarto, *Psikologi Industri dan Organisasi: Dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi Sumber Daya Manusia*, jakarta, Kencana, 2014
- Yularipin. *Kebermaknaan Hidup Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang, skripsi*. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam: IAIN Raden Fatah. Palembang. 2014
- Zaharudin, dan Rizki Amaliyah, *Efektivitas Muhasabah Dalam Proses Pencapaian Makna Hidup Pada Santri Kelas Xi Jurusan Ips Madsah Aliyah Pondok Pesantren Alittifaqiyah Indralaya Kabupaten Ogan Ilir*, jurnal Psikologi Islam







UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
NOMOR 044/2016  
TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)  
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- MENIMBANG** : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana (S1) bagi mahasiswa, maka perlu ditunjuk ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa
2. Bahwa untuk kelancaran tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD itu melaksanakan tugas tersebut.
- MEINGAT** : 1. Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang-Undang No 12 tahun 2011 tentang format dan teknik penyusunan surat statute (surat keputusan
3. Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi,
4. Peraturan Menteri Agama No. 53 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN raden Fatah Palembang;
5. Peraturan Presiden No. 129 tahun 2014 tentang perubahan IAIN menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
6. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada perguruan tinggi Agama
7. Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang persuratan dinas di lingkungan kementerian Agama

**MEMUTUSKAN**

- MENETAPKAN** :  
Pertama : Menunjuk sdr : 1. Zaharuddin, M Ag NIP 197101211997031003  
2. Iredho Fani Reza, MA, SI NIK 1601031501 / BLU  
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

N a m a : Defi Ardia Ningsih  
NIM/Jurusan : 12350036 / Psikologi Islam  
Semester / Tahun : IX/ 2016  
Judul Skripsi : Kebemaknaan Hidup Lansia Pemulung Yang Beragama Islam Di TPA Sukajaya Kecamatan Sukarame Palembang

- Kedua : Kepada Mahasiswa tersebut diberikan waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi sampai dengan tanggal 30 Februari 2017
- Ketiga : Jika waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi yang telah diberikan habis dan proses bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa ybs. belum selesai, maka Surat Keputusan ini dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG  
PADA TANGGAL : 01 September 2016 M  
29 Dzulakidah 1437 H.



- Tembusan :
1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
  2. Ketua Jurusan PA/TH/AF/PI Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
  3. Bendahara Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
  4. Mahasiswa yang bersangkutan.
  5. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS UGHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Pahlawan S. H. Zainal Abidin Pkry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30116 Telp. : (0711) 353347 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : Un.33/III.1/TL.01/2016  
Lamp : 1 (satu) Eks  
Hal : Permohonan Pengantar Izin Ri'et

Palembang, 10 Oktober 2016 M  
09 Muharran 1437 H

Kejodiyah,  
Wahidota Palembang  
Cq. Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik  
Korwa Palembang  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan rencana proses penyelesaian studi berupa penelitian dan penulisan karya ilmiah skripsi mahasiswi kami:

Nama : Defi Adia Ningsih  
NIM : 12350036  
Jurusan : Psikologi Islam  
Alamat : Jl. Rawajaya 1 KM 3,5 Palembang  
Rencana Tema Skripsi : Kebermaknaan Hidup Lansia Pemulung yang Beragama  
Islam di TPA Sukajaya Keramatan Sukarame Palembang

Maka dengan ini kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk menerbitkan dan memberikan Surat Izin Penelitian atas nama mahasiswi tersebut di atas.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,

Dr. Alf Julizun Agwar, M. Ag  
NIP. 196807141994031008

Tembusan:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang (sebagai laporan);
2. Kepala Camat Sukarame Palembang;
3. Mahasiswa bersangkutan; dan
4. Arsip





**PEMERINTAH KOTA PALEMBANG**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KOTA PALEMBANG**  
**JL. LUNJUK JAYA NOMOR 3 – DEMANG LEBAR DAUN PALEMBANG**  
**TELPON (0711) 368726**  
**Email : badankesbang@yahoo.co.id**

Palembang, Oktober 2016

Nomor : 070/11059/BAN.KBP/2016  
Sifat :  
Lampiran :  
Perihal : Izin Riset

Kepada Yth.  
Camat Sukarumi Kota Palembang

di-  
Palembang

Memperhatikan Surat Dekan Fakultas UShU-LUDDIN dan PEMIKIRAN ISLAN Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Nomor Un.03 / III.1 / TL.01 / 1351 / 2016 Tanggal 10 Oktober 2016 perihal tersebut diatas, dengan ini dibentahukan kepada saudara bahwa :

No.	Nama	NIM	Judul
1.	Defi Ardia Ningsih	12350036	Kebemaknaan Hidup Lansia Pamulung Yang Beragama Islam Di TPA Sukarumi Kecamatan Sukarumi Palembang

Untuk melakukan pengambilan data secara langsung.  
Lama Pengambilan Data : 12 Oktober 2016 s.d 30 Desember 2016

**Dengan Catatan :**

1. Sebelum melakukan penelitian/survey/riset terlebih dahulu melapor kepada pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak diizinkan menanyakan soal politik, dan melakukan penelitian/survey/riset yang sifatnya tidak ada hubungan dengan judul yang telah diprogramkan.
3. Dalam melakukan penelitian/survey/riset agar dapat menaati peraturan perundang-undangan dan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
4. Apabila izin penelitian/ survey/riset telah habis masa berlakunya, sedang tugas penelitian/survey/riset belum selesai maka harus ada perpanjangan izin.
5. Setelah selesai mengadakan penelitian/survey/riset diwajibkan memberikan laporan tertulis kepada Walikota Palembang melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palembang.

Demikian untuk diaklumi dan untuk dibantu seperlunya.

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN  
POLITIK KOTA PALEMBANG  
SEKRETARIS

KASIRO, SE  
PEMBINA  
NIP. 196005171981011003

**Tembusan :**

1. Dekan Fakultas UShU-LUDDIN dan PEMIKIRAN ISLAN Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa Ybs.



**PEMERINTAH KOTA PALEMBANG  
CAMAT SUKARAMI**

Jl. Kebun Bunga No. 2 Km. 9 Felp. 411901  
PALEMBANG

Palembang, 13 Oktober 2016

Nomor : 070/421 /SKR / 2016  
Sifat : -  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Riset

Kepada  
Yth. Lurah Sukajaya  
di-  
Palembang

Menindaklanjuti surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Palembang tanggal 09 Oktober 2016 Nomor : 070/1654/BAN.KBP/2016, perihal Izin Riset, dengan ini memberi izin kepada :

No	Nama	No	Judul penelitian
1	Defi AndiaNingsih	12150036	Keb. mabr.aaan Hidup Laysia Pemudaug Yang Gerayera Plam di TPA Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang

Untuk melakukan pengambilan data secara langsung  
Lama Pengambilan Data : 12 Oktober 2016 s.d 30 Desember 2016

**Dengan Catatan :**

1. Sebelum melakukan penelitian/survey/riset terlebih dahulu melapor kepada Pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak diizinkan menyangkut soal politik, dan melakukan penelitian/survey/riset yang sifatnya tidak ada hubungan dengan judul yang telah diprogramkan.
3. Dalam melakukan Penelitian/survey/riset agar dapat menaati peraturan perundang-undangan dan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
4. Apabila izin penelitian/survey/riset telah habis masa berlakunya sedang tugas penelitian/survey/riset belum selesai maka harus ada perpanjangan izin.
5. Setelah selesai mengadakan Penelitian/survey/riset diwajibkan memberikan laporan, tertulis Kepada Walikota Palembang melalui Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Palembang, Camat Sukarami dan Lurah Sukajaya.

Demikian untuk dimaklumi dan untuk diantu seperlunya.





**PEMERINTAH KOTA PALEMBANG**  
**KECAMATAN SUKARAMI**  
**KELURAHAN SUKAJAYA**

Jalan R.A. Abusamah Telp. (0711) 416900 Palembang Kode Pos 30151

Tahun 2016

Palembang, 17 Oktober 2016

Nomor : 070/273/SK/II/2016  
Sifat : Biasa  
Lamp : -  
Prihal : Izin Pengambilan Data

Kepada  
Yth. Ketua RT 68 Rw 10  
Kel. Sukajaya Palembang  
di -

P a l e m b a n g

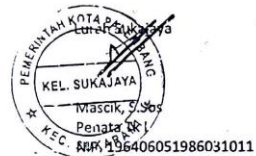
Menindaklanjuti surat Camat Sukarami Kota Palembang Nomor : 070/421/SKR/2016 tanggal 09 November 2016 Prihal Penelitian/Pengambilan Data, dengan ini memberikan Izin kepada :

No	Nama	NIM	
1	Defi Ardia Ningsih	12350006	Kebermaknaan Hidup Lansia Pemulung Yang Beragama Islam di TPA Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang

Untuk melakukan pengambilan data secara langsung  
Lamp pengambilan data : 17 Oktober 2016 s/d 30 Desember 2016  
Dengan Catatan :

1. Sebelum melakukan Survey/riset terlebih dahulu melapor kepada pmerintahan setempat
2. Penelitian tidak diizinkan menanyakan soal politik, dan melakukan penelitian/survey/riset yang sifatnya tidak ada hubungan dengan judul yang telah diprogramkan
3. Dalam melakukan penelitian/Survey/Riset agar dapat mentaati peraturan perundang-rundang dan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat
4. Apabila izin Penelitian/survey/riset telah habis masa berlakunya, sedang tugas Penelitian/survey/riset belum selesai maka harus ada perpanjangan izin
5. Setelah selesai mengadakan Penelitian/survey/riset diwajibkan memberikan laporan tertulis kepada Walikota Palembang melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palembang, Lurah Sukajaya dan Camat Sukarami Kota Palembang.

Demikian untuk dimaklumi dan untuk dibantu seperlunya



**DAFTAR KONSULTASI**

Nama : Defi Ardia Ningsih  
 NIM : 12350036  
 Fak/Jur : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
 Dosen Pembimbing I: Zaharudin, M.Ag  
 Judul Skripsi : Kebermaknaan Hidup Lansia Yang Berprofesi Sebagai Pemulung Di TPA Sukawintan Palembang.




No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1	26 April 2016	- Diskusi secara lisan proposal mengenai kegiatan studi penelitian.	J
2	1 Juni 2016	- Konsultasi bab I - Revisi LAM dan BAB I	J
3	20 Juli 2016	- Revisi BAB I - Revisi teori-teori - Revisi kerangka kepegangan	J
4	9 Agustus 2016	ACC BAB I - Lanjut BAB II	J
5	16 September 2016	- Revisi BAB II dan BAB III - Perbaikan bagian-bagian yang sudah ditunda	J
6	22 September 2016	- Revisi BAB II dan BAB III - BAB II perbaikan footnote dan tambahkan makna hidup keagamaan Islam.	J
7	27 September 2016	- ACC BAB II dan BAB III - lanjut membuat pedoman penelitian	J
B	17 Oktober 2016	- Revisi pedoman penelitian.	J
9	18 Oktober 2016	- ACC pedoman penelitian - silahkan lakukan penelitian	J
10	21 Desember 2016	- ACC penelitian mendalam - silahkan penelitian lagi.	J

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
11	19 Januari 2017	- Acc hasil penelitian - lanjutkan BAB iv	J
12	10 Februari 2017	Berbagian bab iv dan v	J
13	13 Februari 2017	- Revisi BAB iv & v	J
14	16 Februari 2017	- revisi keseluruhan	J
15	16 Februari 2017	- Acc keseluruhan - Ajukan skripsi.	J





**DARTAR KONSULTASI**




**Nama** : Defi Ardia Ningsih  
**NIM** : 12350036  
**Prodi/ Fak** : Psikologi Islam /Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
**Dosen Pembimbing II** : Iredho Fani Reza, S. Psi.L., MA.Si

NO	Hari / Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1	21 / apri. 16	- Diskusi pasca ujian proposal - Perbaiki tema dan LBM - Bukti Sa'di pendahuluan. - Revisi LBM.	
2	1 / Juni 2016	- Revisi LBM . - perkuat teori - mabnuhudy - Cansia?	
3	2 / Juni 2016	- Revisi LBM . - Buku Pedoman Skripsi - Teknik penulisan - Footnote !	

- Teori:

Cansia - mH - o ?

NO	Hari / Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
420/	16-2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Revisi UBM</li> <li>- Footnote revisi</li> <li>- tambah teori</li> </ul>	
522/	16-2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Revisi UBM</li> <li>- teori praktik &amp; Barman</li> <li>- cek footnote</li> <li>- cek pt. obrolan</li> <li>- dan wawancara</li> <li>- lengkapi:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Angsur masalah (3)</li> <li>2. Typing paper</li> <li>3. keskon pulitser (revisi) foto</li> </ol> </li> <li>- Silahkan ajukan Babo II</li> <li>-&gt; Acc silahkan buat SK PB dengan catatan revisi dile di atas dan ada acc dari PBI (MS 1).</li> </ul>	

NO	Hari / Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
6	30 Juni 2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cek kembali konsistensi penulisan footnote</li> <li>- Silahkan buat SK pembimbing jika acc Pb I</li> <li>- Ajukan Bab II</li> </ul>	
7	24 Juli 2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Revisi Bab I</li> <li>- Revisi Bab II sesuai catatan</li> </ul>	
8	31 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Revisi Bab I ia LBM</li> <li>-&gt; cek tata tulis</li> <li>- Revisi Bab II</li> <li>-&gt; Susunan               <ul style="list-style-type: none"> <li>A. Mti</li> <li>B. Langsa</li> <li>C. Mti P. Lham</li> <li>D. keng pu puyi</li> </ul> </li> <li>-&gt; Tambah teori (Gaji) sumber sumber artikel help</li> </ul>	




- Ajukan Bab III  
 -> setiap sub bab baru penulisan dahulu  
 -> pada sub bab C (Bab II)  
 QS. kasih penjelasan tapssr


No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
9	5 <del>Agustus</del> Sept 2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keri Bab II</li> <li>- pada Revisi</li> <li>- <u>Carra</u> <u>di yay kaji</u></li> <li>- <u>Islam</u></li> <li>- <u>Bab III</u> <u>Slup</u></li> </ul>	R
10	6 September <del>Agustus</del> 2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Revisi Bab III</li> <li>- <u>Sesuai Saran</u></li> </ul>	R
11	7 September 2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Revisi Bab III</li> <li>- <u>fenomenologi</u></li> <li>- <del>Bab II</del> Bab II ok</li> <li>- <u>teori PBI</u></li> <li>- <u>Bab I - Bab III</u></li> </ul>	R
12	3/10-2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Revisi</li> <li>- <u>Brat Instrument</u></li> <li>- <u>Penelitian</u></li> <li>- <u>workshop / diskusi</u></li> <li>- <u>Lq Teori</u></li> </ul>	R
13	14/10-2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Revisi Instrumen</li> <li>- <u>Penelitian</u></li> </ul>	R



No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
	10/27-12-2016	- silahkan ambil data menolalem setelah acc PBT	R
	14/10-1-2017	-> Interpretasi data yang sudah ada -> silahkan buat bab IV -> Silahkan komparasi ke Acc PBT	R
	20/12-1-2017	-> Silahkan buat bab IV data analisis data	R
	21/31-1-2017	-> Revisi Bab II ① Sumber hns. feler hns. ② pengamatan di situ pembetulan tambah	R

-> silahkan open buku 5



No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
215	1-2012	Kewirausahaan & jay gembira SKRIPSI → Rumus Bab I sesuai dengan ketentuan penelitian → Bab, sub bab kebab, kepar, dan cover Bab I - B1 + → kebab kepar M. A. S.	
237	2-2012	Kewirausahaan	
249	2-2012	- Kewirausahaan - Kewirausahaan - Kewirausahaan	

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
	25/3-2-2017	- Au keseluruhan - satuan yang kurang saja	



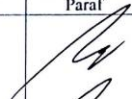
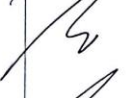
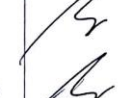


**DAFTAR KONSULTASI**

Nama : Defi Ardia Ningsih  
NIM : 12350036  
Fak/Jur : Psikologi/ Psikologi Islam  
Dosen Penguji I : Dr. Alfi Julizun Azwar, M. Ag

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	24 Februari 2017	Diskusi Petta Usian Munagsah	
2.	28 Februari 2017	Revisi bagian Bab 5 Aspek-Aspek pekerjaan hidup. Pembahasan BAB 5 - Kesimpulan.	
3.	08 Maret 2017	- All Revisi Usian - Silahkan untuk dihid	

**DAFTAR KONSULTASI**

Nama : Defi Ardia Ningsih  
NIM : 12350036  
Fak/Jur : Psikologi/ Psikologi Islam  
Dosen Penguji II : Budiman, M.Si

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	24 Februari 2017	Diskusi Paska Ujian Munaqasah	
2.	30 Februari 2017	Mendiskusikan yang direvisi yaitu: - Bagian LBM tentang ayat makna hidupnya - Kerangka pikir penelitian - Kesimpulan dan saran	
3.	05 Maret 2017	Pengiriman revisi melalui Email	
4.	21 Maret 2017	Revisi LBM, Kerangka pikir. - Bagian LBM tambahkan data Lansia - Kerangka pikirnya di edit kembali	
5.	4 April 2017	- Acc ureuk di DUG	

## RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Defi Ardia Ningsih  
Nim : 12350036  
Tempat / Tanggal Lahir : Tanjung Rambang/ 20 Mei 1994  
Agama : Islam  
Alamat Rumah : Ds. Sukamerindu kecamatan  
Lubai kabupaten Muara Enim  
Sumatera Selatan  
Alamat Sekarang : Rawa jaya 1 No. 376 Rt. 02 Rw.  
06 Kec. Kemuning Kelurahan  
Pahlawan Palembang Sumatera  
Selatan.  
No. Handphone : 0823-7121-5241  
Email : azkiyahdefi@gmail.com

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

#### a) Pendidikan Formal

NO.	SEKOLAH	TEMPAT	TAHUN	KETERANGAN
1.	SDN 1	Sukamerindu	2006	Ijazah
2.	MTs Sabilul Hasanah	Banyuasin III	2009	Ijazah
3.	MA Sabilul Hasanah	Banyuasin III	2012	Ijazah

#### b) Pendidikan Informal

NO.	TEMPAT	TAHUN	KETERANGAN
1.	Ubinsa IAIN Raden Fatah	2012	Kursus B. Inggris

2.	STBA Methodist	2013	Kursus B. Inggris
----	----------------	------	-------------------

**c) Pengalaman Organisasi**

NO.	ORGANISASI	JABATAN	TAHUN
1.	Forum Mahasiswa Psikologi (Formasi)	Anggota	2013
2.	Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEM-F)	Anggota	2014
3.	UKMK Karate	Anggota	2014

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Palembang, Februari  
2017

Defi Ardia Ningsih  
NIM.12 35 00 36